

**ANALISIS USAHATANI PEPAYA
(Studi Kasus: Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat
Sumatera Utara)**

SKRIPSI

OLEH:

**BIGNER DOLOK SARIBU
11 822 0010**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

**ANALISIS USAHATANI PEPAYA
(Studi Kasus: Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat
Sumatera Utara)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area




Oleh :


**BIGNER DOLOK SARIBU
11 822 0010**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

Judul Skripsi: Analisis Ushatani Pepaya
(Studi Kasus : Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat,
Sumatera Utara)
Nama : Bigner Dolok Saribu
NPM : 118220010
Fakultas : Pertanian


Disetujui oleh:
Komisi Pembimbing


(Prof. Dr. Ir. Hj. Yusnia Lubis, MMA)
Pembimbing I


(Mitra Musika Lubis, SP, M.Si)
Pembimbing II

Diketahui oleh:


(Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si)
Dekan Fakultas Pertanian


(Rahma Sari Siregar, SP, M.Si)
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 28 September 2018

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun ini sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 22 Maret 2019



Bigner Dolok Saribu
118220010

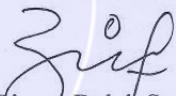
**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bigner Dolok Saribu
NPM : 11.822.0010
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada Universitas Medan Area hak bebas royalti noneklusif (*non-exclusice-royalty-freeright*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Analisis Usahatani Pepaya (Studi Kasus : Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara)".
Berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

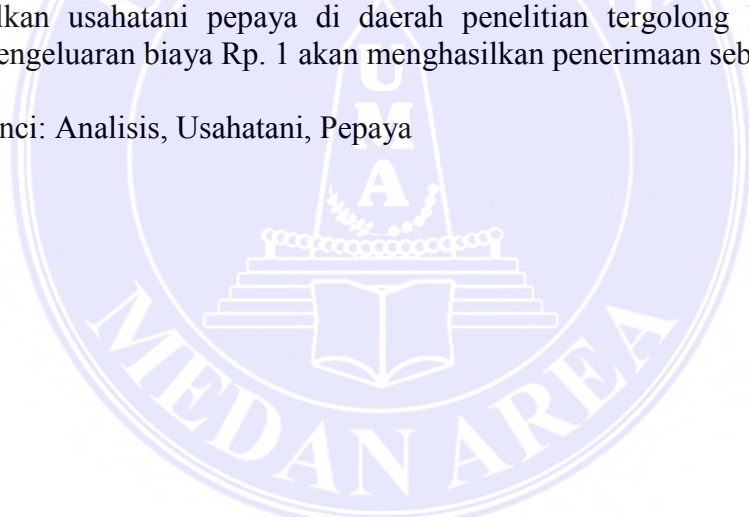
Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 22 Maret 2019
Yang menyatakan


Bigner Dolok Saribu

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui budidaya pepaya, untuk menganalisis biaya produksi dan penerimaan serta keuntungan petani pepaya, dan untuk menganalisis kelayakan usahatani pepaya di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. Penelitian di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *Purposive* (sengaja). Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei – Juli 2017. Pengambilan sampel dilakukan metode sensus dengan mengambil 28 petani pepaya yang memiliki umur tanaman di atas 1 tahun. Hasil penelitian menunjukkan kondisi ketersediaan lahannya 0,5 ha sehingga jarak tanam tidak sesuai. Teknis budidaya belum ada peningkatan meskipun sudah 15 tahun berpengalaman. Hal ini dibuktikan dengan produktifitas lahan pepaya hanya 19.260,51 kg/ha. Sementara produktivitas lahan pepaya yang baik 20 – 35 ton/ha. Rata-rata penerimaan petani sebesar Rp. 29.468.571 per petani atau Rp. 59.255.411 per hektar per tahun. Pendapatan usahatani yang diperoleh sebesar Rp. 22.333.539 per petani atau Rp. 44.823.477 per hektar per tahun, dan setelah ditambah dengan nilai TKDK diperoleh pendapatan keluarga sebesar Rp. 23.889.254 per petani atau Rp. 48.500.888 per hektar per tahun. Nilai RCR lebih besar dari 1 sehingga disimpulkan usahatani pepaya di daerah penelitian tergolong layak diusahai. Setiap pengeluaran biaya Rp. 1 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 4,13.

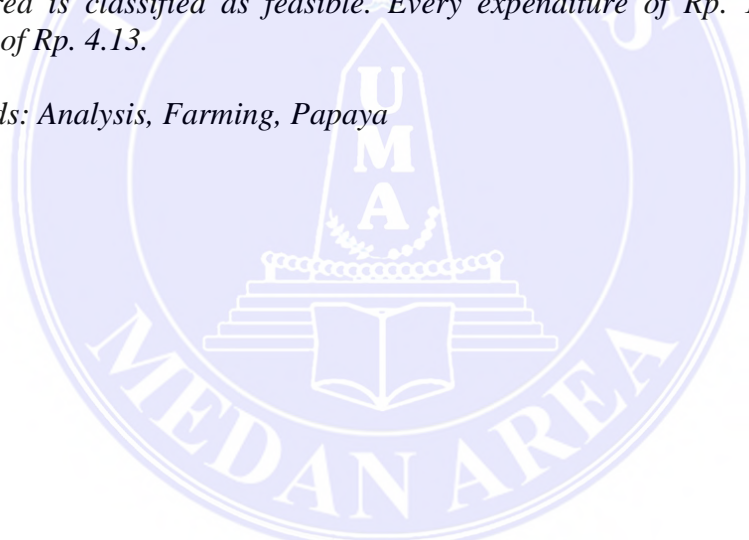
Kata Kunci: Analisis, Usahatani, Pepaya



ABSTRACT

The purpose of this study was to investigate papaya cultivation, to analyze the costs of production and acceptance and profits of papaya farmers, and to analyze the feasibility of papaya farming in Secanggang District, Langkat Regency. Research in Secanggang District, Langkat Regency, North Sumatra Province. Determination of the research area is carried out by Puspositive (intentional). The study was conducted in May - July 2017. The sampling method was conducted by census by taking 28 papaya farmers who had plant life above 1 year. The results showed the condition of land availability was 0.5 ha so that the spacing was not suitable. The cultivation technique has not been improved even though it has been experienced for 15 years. This is evidenced by the productivity of papaya land at only 19,260.51 kg / ha. While papaya land productivity is good 20-35 tons / ha. The average farmer income is Rp. 29,468,571 per farmer or Rp. 59,255,411 per hectare per year. Farming income obtained is Rp. 22,333,539 per farmer or Rp. 44,823,477 per hectare per year, and after adding the TKDK value, the family income of Rp. 23,889,254 per farmer or Rp. 48,500,888 per hectare per year. RCR value is greater than 1 so it is concluded that papaya farming in the study area is classified as feasible. Every expenditure of Rp. 1 will generate revenue of Rp. 4.13.

Keywords: Analysis, Farming, Papaya



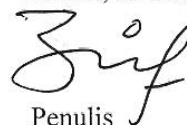
KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Tulisan ini adalah skripsi yang berjudul "Analisis Usahatani Pepaya (Studi Kasus: Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara)", sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Prof.Dr.Ir. Hj. Yusiar Lubis, MMA, selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Ibu Mitra Musika Lubis, SP, MSi selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu mengarahkan dan memberi saran dalam penulisan skripsi ini. Bapak Dr.Ir. Syahbudin, MSi selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Pertanian. Kedua orang tua penulis Ayahanda Budi Dolok Saribu dan Ibunda Nuri Br.Manurung, yang telah memberi dorongan semangat dan doa. Responden petani di Kecamatan Secanggang yang telah membantu penulis memberikan data-data yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga segala baik budi yang telah diberikan, beroleh berkat dari Tuhan Yang Maha Esa.

Medan, 22 Maret 2019


Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Kerangka Pemikiran	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Budidaya Pepaya	10
2.1.1 Persiapan Bibit	10
2.1.2 Persemaian	10
2.1.3 Penanaman	11
2.1.4 Pemeliharaan	11
2.1.5 Panen dan Pasca Panen	11
2.2. Penerimaan dan Keuntungan	12
2.2.1 Biaya Produksi	12
2.2.2 Penerimaan	13
2.2.3 Keuntungan	14
2.3. Kelayakan Usahatani	14
2.4. Penelitian Terdahulu	15
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	22
3.2. Metode Pengambilan Sampel	22
3.3. Metode Pengumpulan Data	22
3.4. Metode Analisis Data	23
3.4.1 Budidaya Pepaya	23
3.4.2 Analisis Biaya Produksi	23
3.4.3 Analisis Kelayakan	24
3.5. Defenisi Operasional Variabel	24
BAB IV DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN DAN KARAKTERISTIK PETANI SAMPEL	26
4.1. Deskripsi Daerah Penelitian	26
4.2. Karakteristik Petani Sampel	28

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
5.1. Budidaya Usahatani Pepaya.....	29
5.2. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Pepaya.....	33
 BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1. Kesimpulan.....	43
6.2. Saran.....	44
 DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN.....	47



DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Komposisi buah dan daun pepaya.....	2
2.	Produksi Buah Pepaya Tahun 2011-2015 di Sumatera Utara.....	3
3.	Jumlah Rumah Tangga dan Jumlah Pohon Pepaya yang Diusahai Petani di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.....	6
4.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Secanggang, Tahun 2016.....	27
5.	Karakteristik Petani Sampel di Kecamatan Sicanggang, Tahun 2017..	28
6.	Jumlah Penggunaan Sarana Produksi pada Usahatani Pepaya, Tahun 2016.....	33
7.	Nilai Penggunaan Sarana Produksi pada Usahatani Pepaya, Tahun 2016.....	34
8.	Jumlah Pencurahan Tenaga Kerja pada Usahatani Pepaya, Tahun 2016	35
9.	Nilai Pencurahan Tenaga Kerja pada Usahatani Pepaya, Tahun 2016 ..	36
10.	Nilai Penyusutan Peralatan pada Usahatani Pepaya, Tahun 2016	37
11.	Total Biaya Pemeliharaan pada Usahatani Pepaya, Tahun 2016.....	38
12.	Produksi dan Produktivitas pada Usahatani Pepaya, Tahun 2016	39
13.	Penerimaan dan Pendapatan pada Usahatani Pepaya, Tahun 2016	39

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Analisis Usahatani Pepaya	9



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Keterangan	Halaman
1.	Karakteristik Petani Sampel	47
2.	Jumlah Penggunaan Sarana Produksi pada Usahatani Pepaya Per Petani dan Per Hektar di Kecamatan Secanggang, Tahun 2016	48
3.	Nilai Penggunaan Sarana Produksi pada Usahatani Pepaya Per Petani dan Per Hektar di Kecamatan Secanggang, Tahun 2016	49
4.	Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja pada Usahatani Pepaya Per Petani dan Per Hektar di Kecamatan Secanggang, Tahun 2016	51
5.	Nilai Penggunaan Tenaga Kerja pada Usahatani Pepaya Per Petani dan Per Hektar di Kecamatan Secanggang, Tahun 2016	52
6.	Jumlah dan Nilai Penyusutan Peralatan Per Musim Tanam Per Petani dan Per Hektar pada Usahatani Pepaya di Kecamatan Secanggang, Tahun 2016	54
7.	Total Biaya Produksi pada Usahatani Pepaya Per Petani dan Per Hektar di Kecamatan Secanggang, Tahun 2016	56
8.	Produksi dan Produktivitas Usahatani, Tahun 2016	57
9.	Produksi, Penerimaan, Pendapatan Bersih Pendapatan Keluarga Petani Pepaya Per Petani dan Per Hektar di Kecamatan Secanggang, Tahun 2016	58
10.	Dokumentasi Penelitian	59
11.	Lokasi Penelitian (<i>map</i>)	62
13.	Surat Pengantar Riset	63
14.	Surat Selesai Penelitian	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia yang dikenal sebagai salah satu negara yang mempunyai iklim tropis, berpeluang besar bagi pengembangan budidaya tanaman buah-buahan, terutama buah-buahan tropika. Buah-buahan merupakan salah satu komoditi pertanian yang penting dan terus ditingkatkan produksinya baik untuk memenuhi konsumsi dalam negeri maupun luar negeri. Permintaan terhadap buah-buahan yang semakin tinggi juga dapat membuka peluang bagi peningkatan agribisnis buah sehingga diharapkan dapat bersaing dengan negara-negara lainnya terutama dalam mengatasi perdagangan bebas saat ini. Peningkatan kualitas buah merupakan salah satu upaya dalam mengatasi persaingan tersebut disamping peningkatan produksi dan efisiensi usaha (Ramadhian,Ivan Nur,2012).

Buah buahan merupakan salah satu tanaman hortikultura yang bersifat musiman dan lebih dikenal sebagai sumber vitamin dan mineral, yang sangat penting peranannya dalam tubuh manusia karena berfungsi sebagai pengatur dan pelindung jaringan tubuh. Pembangunan perekonomian di Indonesia buah buahan mempunyai sumbangan yang tidak dapat di abaikan, karena banyak jenis buah buahan yang dapat tumbuh dan berbuah baik di Indonesia.

Salah satu jenis tanaman buah-buahan yang sangat digemari oleh masyarakat adalah pepaya. Pepaya (*Carica papaya L.*) adalah tumbuhan yang berasal dari Meksiko bagian Selatan dan bagian Utara dari Amerika Selatan dan kini telah tersebar luas di seluruh dunia. Pepaya merupakan tanaman buah berupa

herba dari famili Caricaceae dan merupakan komoditi hortikultura yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi.(Limbong, W. H., 1997)

Sebagai buah segar, pepaya relatif disukai semua lapisan masyarakat karena cita rasanya yang enak, kaya vitamin A, B dan C yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia. Buah pepaya mengandung enzim papain yang sangat aktif dan memiliki kemampuan mempercepat proses pencernaan protein, karbohidrat dan lemak. Bagian tanaman pepaya lainnya juga dapat dimanfaatkan, antara lain sebagai obat tradisional, pakan ternak dan kosmetik. Pepaya juga dapat diolah menjadi berbagai bentuk makanan dan minuman yang diminati pasar luar negeri seperti olahan puri, pasta pepaya, manisan kering, manisan basah, saus pepaya dan juice pepaya. Bahkan bijinyapun dapat diolah lebih lanjut menjadi minyak dan tepung. Komposisi buah dan daun pepaya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Komposisi buah dan daun pepaya

Unsur komposisi	Buah Masak	Buah Mentah	Daun
Energi (kal)	46	26	79
Air (gr)	86,7	92,3	75,4
Protein (gr)	0,5	2,1	8
Lemak (gr)	-	0,1	2
Karbohidrat (gr)	12,2	4,9	11,9
Vitamin A (UI)	365	50	18.250
Vitamin B (mg)	0,04	0,02	0,15
Vitamin C (mg)	78	19	140
Kalium (mg)	23	50	353
Besi (mg)	1,7	0,4	0,8
Fosfor (mg)	12	16	63

Sumber: Direktorat Gizi, Depkes RI, 2012

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kandungan gizi tertinggi yang terdapat dalam buah pepaya adalah vitamin A, yaitu 365 IU pada buah masak, 50 IU pada buah mentah, dan 18.250 IU pada daun. Hal ini dapat menunjukkan bahwa buah pepaya sangat penting dikonsumsi oleh manusia.

Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi buah tersebut, dapat meningkatkan permintaan terhadap pepaya sehingga jumlah pasokan pepaya juga harus ditingkatkan. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan pengembangan budidaya pepaya dan peningkatan produktivitas dengan cara efisiensi produksi dan perluasan skala usaha.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara Atas Dasar Harga Yang Berlaku (ADHB) pada tahun 2014 sebesar 523,77 triliun. Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan kontributor utama dengan peranan mencapai 23,18 persen. Selanjutnya diikuti oleh kategori industri pengolahan sebesar 19,90 persen dan kategori perdagangan besar dan eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 17,11 persen. Sementara itu, kategori-kategori lainnya memberikan total kontribusi sebesar 39,81 persen terhadap perekonomian di Sumatera Utara. (BPS Sumatera Utara 2015)

Peningkatan produksi buah pepaya juga cenderung meningkat. Hal ini dapat dilihat pada data BPS produksi buah pepaya tahun 2011 sampai dengan 2015 di Sumatera Utara pada tabel 2.

Tabel 2. Produksi Buah Pepaya Tahun 2011-2015 di Sumatera Utara

Tahun	Produksi (ton)
2011	31,658
2012	27,757
2013	36,057
2014	26,238
2015	26,305

Sumber: Data BPS Sumatera Utara, 2016

Tabel 2 dapat dilihat bahwa produksi buah pepaya cenderung mengalami peningkatan pada tahun 2011 sampai dengan 2013 walaupun terjadi penurunan pada tahun 2012 yaitu dengan jumlah produksi sebesar 27,757 ton.

Buah pepaya telah menjadi komoditi perdagangan Internasional saat ini dan menjadi produk ekspor beberapa negara produsen di kawasan Asia seperti Malaysia, Thailand, Philipina dan Indonesia. Pada kenyataannya buah pepaya belum menjadi produk ekspor unggulan Indonesia yang dapat diandalkan karena produksinya masih terbatas dan bahkan belum mencukupi kebutuhan dalam negeri.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Langkat Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) pada tahun 2015 sebesar Rp 30.351.771 juta. sektor Pertanian nya mencapai 40,46 persen pada tahun 2015 dan dari sektor pertanian itu salah satu komoditi yang di kembangkan di Kabupaten Langkat yaitu buah Pepaya. Pepaya merupakan salah satu jenis buah tropis yang cukup populer dan banyak di konsumsi. Tanaman yang memiliki nama latin *Carica papaya* ini memiliki tekstur daging yang lembut dan memiliki gizi yang tinggi. Pepaya dapat tumbuh di pekarangan rumah, namun untuk budidayanya tanaman ini tumbuh optimal di ketinggian antara 200-500 MDPL. Selain buahnya yang dapat di konsumsi segar dan dalam bentuk sari buah, pepaya juga dijadikan campuran saus tomat untuk menambah nutrisi dan cita rasa. Daun pepaya juga dikenal dapat dikonsumsi sebagai sayuran lalapan dan di manfaatkan obat tradisional. (BPS Kabupaten Langkat 2015).

Usahatani tanaman pepaya dimulai dengan melakukan budidaya. Dalam membudidayakan tanaman pepaya dibutuhkan lahan, sarana produksi, tenaga kerja dan peralatan. Biaya produksi yang dikeluarkan petani tergantung luas lahan yang diusahainya. Setelah melakukan budidaya maka petani akan memperoleh produksi yang kemudian akan dijual sesuai dengan harga di pasar, sehingga petani memperoleh penerimaan. Setelah penerimaan dikurangkan dengan biaya produksi maka petani memperoleh pendapatan, yang kemudian dibandingkan antara penerimaan dengan biaya produksi sehingga diketahui apakah usahatani pepaya layak diusahakan atau tidak yaitu jika diperoleh $RCR > 1$ maka usahatani layak, sedangkan $RCR < 1$ maka usahatani tidak layak diusahakan.

Di lihat dari perkembangannya salah satu Kecamatan yang memproduksi pepaya di Kabupaten Langkat yaitu Kecamatan Secanggang, dari jumlah rumah tangga usaha hortikultura menurut Kecamatan dan jenis tanaman hortikultura strategis yang di usahakan pada tahun 2013 dapat di lihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Jumlah Rumah Tangga dan Jumlah Pohon Pepaya yang Diusahai Petani di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat

No	Kecamatan	Jumlah Ruta	Jumlah Pohon
1	Bahorok	38	331
2	Sirapit	18	390
3	Salapian	3	24
4	Kutambaru	-	-
5	Sei Bingai	201	107
6	Kuala	45	362
7	Selesai	83	9.617
8	Binjai	46	302
9	Stabat	8	440
10	Wampu	52	569
11	Batang Serangan	2	32
12	Sawit Seberang	15	101
13	Padang Tualang	6	1.031
14	Hinai	53	1.460
15	Secanggang	34	10.213
16	Tanjung Pura	33	20.388
17	Gebang	17	201
18	Babalan	2	50
19	Sei Lapan	65	187
20	Brandan Barat	1	1
21	Besitang	-	-
22	Pangkalan Susu	11	78
23	Pematang Jaya	6	54
	Kabupaten Langkat	739	152.831

Sumber: Data BPS Sumatera Utara, 2013

Dari tabel di atas dapat dilihat pada Kecamatan Secanggang terdapat 34 jumlah rumah tangga yang menanam pepaya dan terdapat 10.213 pohon. Jumlah petani pepaya di daerah penelitian mengalami penurunan karena beralih fungsinya lahan-lahan menjadi komoditi yang lain seperti jagung. Menurut data pra survey saat ini jumlah petani pepaya hanya tinggal 28 petani. Hal ini terjadi penurunan jumlah yang sangat besar. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan hal itu terjadi. Apakah

karena tehnik budidaya pepaya yang mengalami perkembangan atau apakah budidaya pepaya sudah tidak layak lagi untuk dikembangkan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana budidaya pepaya di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat.
2. Bagaimana biaya produksi dan penerimaan sertakeuntungan petani pepaya di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat.
3. Bagaimana kelayakan usahatani pepaya di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat

1.3. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan di atas, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui budidaya pepaya di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat.
2. Untuk menganalisis Biaya produksi dan penerimaan serta keuntungan petani pepaya di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat.
3. Untuk menganalisis kelayakan usahatani pepaya di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang mengusahakan usahatani pepaya untuk mengembangkan usahatannya.

2. Bahan informasi dan studi bagi pihak-pihak yang terkait terhadap perkembangan usahatani pepaya.

1.5 Kerangka Pemikiran

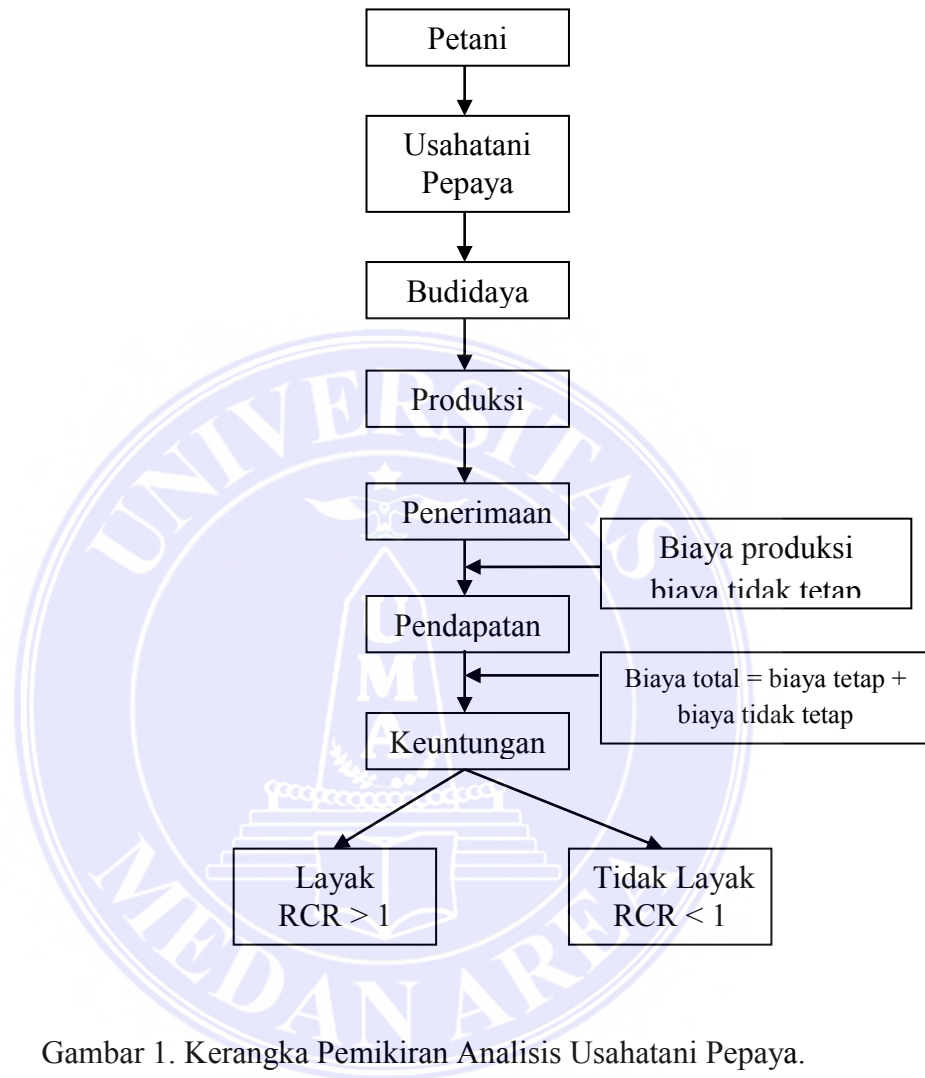
Petani dalam mengusahakan usahatannya menggunakan beberapa faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, pupuk/pestisida, bibit, peralatan secara cermat, sebab pengambilan biaya yang dikorbankan akan bergantung dari keberhasilan usaha tani yang dikelola.

Karakteristik petani juga mempengaruhi dalam usahatani seperti umur, pendidikan, pengalaman bertani dan juga tanggungan.

Dalam usahatani tersebut diperoleh produksi yang oleh petani akan dijual dengan tingkat harga tertentu. Dari hasil penjualan tersebut petani memperoleh imbalan dalam bentuk uang. Uang yang diterima petani disebut penerimaan atau pendapatan kotor.

Tujuan akhir dari suatu kegiatan usahatani adalah untuk memperoleh pendapatan yang merupakan suatu gambaran berhasil tidaknya usahatani yang dilakukan petani. Pendapatan usahatani pepaya diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan biaya produksi yang dilakukan. Biaya produksi pada usahatani pepaya meliputi sarana produksi (pupuk, pestisida, dan polybag), upah tenaga kerja dan penyusutan alat. Besarnya hasil penjualan produksi pepaya akan mempengaruhi pendapatan petani, dengan demikian dapat diukur sejauh mana usahatani tersebut efisien dalam pengelolannya.

Berdasarkan keterangan diatas, maka dapat digambarkan skema kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Analisis Usahatani Pepaya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Budidaya Pepaya

Menurut Sari (2005), kegiatan budidaya pepaya meliputi: persiapan bibit, persemaian, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen.

2.1.1. Persiapan Bibit

Persiapan bibit untuk budidaya pepaya diambil dari pohon induk yang sudah berumur dua tahun dan masak di pohon atau buahnya sudah cukup tua dengan kriteria rasa buah manis, berkulit halus, bebas hama dan penyakit dan dipilih dari buah yang bentuknya lonjong. Biji diambil dari bagian buah yang di tengah, kemudian dicuci dan dibersihkan lapisan kulit bijinya. Setelah itu, biji direndam dalam toples yang berisi air selama satu malam dan dijemur di bawah sinar matahari selama dua hari untuk kemudian siap untuk digunakan.

2.1.2. Persemaian

Proses persemaian dimulai dari mengisi media ke dalam polibeg, dimanamedia tanamnya adalah tanah yang cukup gembur dan dicampur dengan pupuk kompos. Setelah itu, dilakukan penyemaian dengan memasukkan satu biji benih (bibit) pepaya ke dalam polibeg yang sudah berisi tanah dengan kedalaman 0,5 hingga 1 cm.

2.1.3. Penanaman

Sebelum dilakukan penanaman, lahan perlu dibersihkan terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan membuat lubang tanam. Penanaman dilakukan setelah bibit siap tanam dan telah berumur 45 hari setelah semai. Bibit yang siap dipindahkan harus sudah mempunyai ketinggian tanaman berkisar antara 12 hingga 15 cm dan tidak menunjukkan gejala terserang hama dan penyakit. (Kalie, MB. 2008)

2.1.4. Pemeliharaan

Pada proses pemeliharaan perlu dilakukan dengan berbagai kegiatan yaitu: penyiraman, penyulaman, penyiangan, pemupukan, pembumbunan dan pengendalian hama dan penyakit. Kegiatan pemeliharaan ini harus lebih teliti dilakukan agar jumlah dan kualitas produksi buah pepaya yang dihasilkan sesuai dengan standar yang ditentukan oleh pasar.

2.1.5. Panen dan Pasca Panen

Pemanenan pepaya yang paling ideal adalah pada pagi hari dan dapat dilakukan seminggu sekali tergantung pada tingkat kematangan buah. Pepaya dapat dipanen pada umur 10 bulan setelah tanam. Teknik pemanenan dapat dilakukan dengan langsung memetik buah, kemudian dikumpulkan dalam keranjang dan disimpan di tempat yang teduh. Getah buah dibiarkan keluar agar tidak mengenai kulit buah. Buah yang sudah dikumpulkan kemudian diangkut dari kebun ke bangsal pengolahan dengan menggunakan mobil angkutan.

Di bangsal pengolahan buah-buahan tersebut disimpan untuk dihitung dari hasil panen yang didapat. Bentuk buah pepaya dapat beragam mulai dari yang bentuknya bulat hingga bentuk lonjong. Sortasi dan grading dilakukan berdasarkan jenis buah dengan cara yang sederhana, yaitu berdasarkan ukuran, bentuk dan tingkat kerusakan buah. Buah yang termasuk dalam grade A memiliki kriteria: bobot berkisar antara 500-1000 gram dengan bentuk buah lonjong dan berkulit mulus. Sedangkan untuk buah grade B memiliki kriteria: bobot buah berkisar antara 1000-2000 gram, dengan bentuk buah lonjong dan berkulit mulus. Kegiatan selanjutnya adalah mencuci buah pepaya, kemudian dikemas dalam kotak kemasan. Setelah dilakukan pengemasan, pepaya siap untuk diangkut dan dipasarkan.

2.2 Penerimaan dan Keuntungan

2.2.1. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam aktivitas usaha, karena dengan biayalah kelangsungan hidup usaha terjamin, dan dapat memperoleh keuntungan yang layak bagi pemiliknya. Oleh karena itu, biaya adalah salah satu unsur penting dan mempunyai fungsi yang sangat kompleks, maka perlu adanya suatu pengendalian secara khusus. Biaya sangat penting untuk dipahami dengan baik, karena untuk mendapatkan besar kecilnya laba usaha sebahagian tergantung dari jumlah biaya. (Hernanto, F. 1989)

Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu :

- a. biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi

besarnya biaya itu tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh, contohnya pembelian peralatan pada usahatani pepaya california.

- b. Biaya tidak tetap (*variabel cost*) adalah biaya yang besar kecil nya di pengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk sarana produksi (pupuk, pestisida)

Biaya produksi adalah total biaya (*fixed cost* dan *variabel cost*) yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung yang digunakan untuk pembelian bibit, pupuk, pestisida, pembelian alat dan tenaga kerja

Pendapatan usahatani merupakan gambaran berhasil tidaknya usahatani yang dijalankan petani. Yang dimaksud dengan keuntungan usahatani adalah selisih antara penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan atau secara matematis dituliskan :

$$TC = FC + VC$$

dimana TC = Total Cost/Total Biaya Produksi Pepaya (Rp / kg)

FC = Fixed Cost/Biaya Tetap (Rp)

VC = Variabel Cost/Biaya Variabel (Rp)

Dengan demikian pendapatan usahatani ditentukan oleh jumlah produksi, biaya produksi dan harga jual yang berlaku (Soekartawi, 2003).

2.2.2 Penerimaan

Penerimaan usahatani perkalian antara produksi yang diperoleh dengan jumlah produksi harga jual per satuan. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga (Rp/Kg)

Q = Produksi (Kg)

2.2.3 Keuntungan

Keuntungan adalah total penerimaan di kurang total pengeluaran, Keuntungan juga disebut suatu laba yang diperoleh dari investasi dalam kegiatan produksi dimana nilainya melebihi harga pembelian. Selisih antara harga jual yang lebih tinggi dan harga pembelian yang lebih rendah, menghasilkan keuntungan finansial bagi investor tersebut. Keuntungan modal dapat mengacu pada pendapatan investasi yang timbul kaitannya dengan investasi yang dilakukan dalam suatu produksi. (Harahap, S.S. 2010)

Keuntungan diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama produksi. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan } (\pi) = TR - TC$$

Dimana: TR = Total Penerimaan

TC = Total Pengeluaran

2.3 Kelayakan Usahatani

Efisiensi adalah peningkatan rasio “keluaran-masukan”, yang umumnya dapat dicapai dengan efisiensi operasional. Besarnya biaya usaha yang dikeluarkan dihubungkan dengan pendapatan bersih dapat digunakan sebagai

ukuran efisiensi usaha. Salah satu indikator efisiensi usaha adalah *Revenue Cost Ratio* atau disingkat RCR.

Besarnya biaya usaha yang dikeluarkan dihubungkan dengan pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran efisiensi usaha. Salah satu indikator efisiensi usaha adalah *Revenue Cost Ratio* atau disingkat RCR. $RCR = 1$ menunjukkan pendapatan untuk cukup mengembalikan semua biaya yang diperlukan dalam usahatani. $RCR < 1$ menunjukkan bahwa pendapatan tidak cukup untuk menutupi keseluruhan biaya yang diperlukan dalam usahatani. $RCR > 1$ menunjukkan bahwa pendapatan pengusaha selain menutupi keseluruhan biaya yang diperlukan dalam usahatani, juga untuk ditabung. Namun untuk mencapai tingkat RCR lebih dari nol tidaklah mudah, hal ini tergantung pada besar kecilnya nilai produksi yang diterima petani (Soekartawi, 2003).

Menurut Mubyarto (2000), kelayakan usahatani menggambarkan usahatani yang menguntungkan secara ekonomi. Untuk melihat apakah usahatani layak diusahakan dan dikembangkan, maka digunakan analisis *Revenue Cost Ratio* (RCR) dengan rumus sebagai berikut :

Kriteria : $R/C > 1$, pepaya layak diusahakan

$R/C = 1$, usahatani pepaya impas

$R/C < 1$, usahatani pepaya tidak layak

2.4. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian Refa'ul Khairiyakh (2011) dengan judul skripsi “Analisis usahatani Pepaya di Desa Muaro Jambi” Pendapatan usahatani pepaya

di daerah penelitian dihitung tanpa memasukkan biaya tenaga kerja dalam keluarga dan sewa lahan. Rata-rata pendapatan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 27.907.570,- per tahun per luas lahan atau sebesar Rp. 2.329.949,- per bulan per luas lahan. Pendapatan usahatani pepaya ini cukup besar dikarenakan besarnya penggunaan tenaga kerja dalam keluarga. Sedangkan untuk keuntungan atau pendapatan bersih usahatani pepaya yaitu dengan rata-rata Rp. 15.008.933,- per tahun per luas lahan atau sebesar Rp. 1.250.744,- per bulan per luas lahan. 2. Usahatani pepaya yang dilakukan di daerah penelitian telah dikatakan layak. Hal ini dilihat dari dua kriteria yaitu R/C yang telah lebih dari satu dengan nilai 3,2 yang artinya setiap rupiah yang dikeluarkan dalam usahatani akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 3,2,-. Sedangkan bila dilihat dari perhitungan BEP harga pepaya, hasil produksi usahatani pepaya telah memperoleh harga di atas harga BEP buah pepaya.

Dalam penelitian Andry Pandapotan Purba (2008) “Analisis Pendapatan Usahatani dan Pemasaran Pepaya” Untuk rata-rata luas lahan 0,94 hektar dan jumlah tanaman 1.429 pohon yang dimiliki petani responden di desa Cimande dan desa Lemahduhur, kecamatan Caringin, kabupaten Bogor, dapat disimpulkan bahwa petani responden nilai R/C ratio atas total biaya sebesar rata-rata 3,59 dan R/C ratio atas biaya tunai sebesar rata-rata 4,05. Karena nilai dari kedua R/C tersebut lebih dari satu, maka usahatani pepaya California tersebut masih memberikan keuntungan bagi petani dan layak untuk dikembangkan. Dari segi perbandingan skala usaha disimpulkan bahwa semua petani responden di lokasi penelitian (baik skala kecil, skala menengah, dan skala besar) memperoleh keuntungan karena nilai R/C atas biaya tunai maupun nilai R/C atas total biaya

yang diperoleh petani tersebut lebih besar dari satu. Petani responden skala besar (luas lahan ≥ 2 ha dan rata-rata luas lahan 2,5 ha), memperoleh pendapatan paling besar, yaitu pendapatan atas biaya tunai Rp 220.239.500 per tahun dan pendapatan atas total biaya Rp 208.664.916,67 per tahun. Kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani responden skala menengah (dengan luas lahan $1 < 2$ dan luas lahan rata-rata 1,15 ha) adalah lebih efisien dibandingkan petani skala usaha lainnya.

Petani skala usaha menengah tersebut memperoleh nilai R/C paling besar, yaitu R/C atas biaya tunai sebesar 5,66 dan R/C atas total biaya sebesar 4,86. Untuk perbandingan pendapatan per tahun berdasarkan skala usaha dengan luas lahan satu hektar, kegiatan usahatani pepaya untuk petani skala menengah lebih efisien (dengan jumlah tanaman 1.587 pohon dan jarak tanam 2 m x 2,5 m). Pendapatan atas biaya tunai yang diperoleh petani tersebut sebesar Rp 145.889.565,22 dengan R/C atas biaya tunai 5,66 dan pendapatan atas total biaya sebesar Rp 140.725.362,32 dengan R/C atas total biaya 4,86. Berdasarkan besarnya nilai R/C yang diperoleh petani responden maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan usahatani pepaya sangatlah menjanjikan, karena memberikan keuntungan bagi petani. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani responden di desa Cimande dan desa Lemahduhur adalah: luas lahan, jumlah tanaman per hektar, jarak tanam, penggunaan bibit, penggunaan pupuk kompos, penggunaan pupuk NPK dan penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK). Pada saluran pemasaran pepaya California di desa Cimande dan desa Lemahduhur, terdapat dua bentuk pola saluran. Pada pola saluran I, petani menjual pepaya kepada supplier, kemudian supplier menjual pepaya tersebut kepada pedagang

pengecer dan pedagang pengecer menjualnya lagi kepada konsumen akhir. Sedangkan untuk pola saluran II, petani menjual pepaya langsung kepada pabrik (konsumen akhir). Dilihat dari nilai rasio keuntungan dan biaya yang diperoleh petani, maka dapat disimpulkan bahwa kedua pola saluran pemasaran yang ada di desa Cimande dan desa Lemahduhur sudah efisien (>1). Nilai rasio keuntungan dan biaya pada pola saluran I sebesar 4,39 dan nilai rasio keuntungan dan biaya pada pola saluran II sebesar 8,73.

Dalam penelitian Rina Chaerningrum (2010) “Analisis Usahatani Pepaya” Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis usahatani pepaya yang dilakukan di Desa Cikopo Mayak, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, maka dapat disimpulkan Kenaikan harga pepaya mempengaruhi peningkatan jumlah petani pepaya. Antara harga pepaya dengan peningkatan jumlah petani mempunyai korelasi yang kuat. Keragaan usahatani pepaya di Desa Cikopo Mayak, terdiri dari Persiapan lahan, penanaman, seleksi pohon sempurna, pemeliharaan dan Panen. Biaya yang dikeluarkan oleh petani setiap luas lahannya berbeda. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani luas lahan 1 ha adalah sebesar Rp 77.319.000. Sedangkan setelah dilakukan konversi kedalam 1 ha petani luas lahan 0,5 ha dalam satu proses produksi mengeluarkan biaya sebesar Rp 71.859.000 dan petani luas lahan 0,25 ha mengeluarkan biaya sebesar Rp 47.096.000. Setelah dilakukan konversi kedalam 1 ha, petani dengan luas lahan 0,5 ha dalam satu proses produksi menerima pendapatan tertinggi yaitu sebesar Rp 186.701.000 dan petani dengan luas lahan 1 ha menerima pendapatan yang terendah yaitu sebesar Rp 159.961.000. Sedangkan petani luas lahan 0,25 ha menerima pendapatan sebesar Rp 183.304.000. Kegiatan usahatani pepaya di

Desa Cikopo Mayak untuk setiap luas lahan efisien, hal ini dikarenakan nilai rata-rata R/C yang dihasilkan setiap luas lahan ≥ 1 . Nilai efisiensi terbesar diterima oleh petani dengan luas lahan 0,25 ha yaitu sebesar 4,89 dan nilai efisiensi terendah diterima oleh petani luas lahan 1 ha yaitu sebesar 3,06. Sedangkan petani luas lahan 0,5 ha menghasilkan nilai efisiensi sebesar 3,59. Rekomendasi kebijakan bagi usahatani pepaya California di Desa Cikopo Mayak adalah peningkatan jumlah petani harus didukung dengan peningkatan kualitas produk yang dihasilkan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara peningkatan teknik pemeliharaan. Untuk membantu kelancaran usahatani pepaya dapat dilakukan dengan membentuk sebuah kelompok tani.

Dalam penelitian Herry Nur Faisal (2013) “Analisis Pendapatan Usahatani Dan Saluran Pemasaran Pepaya (*Carica Papaya L*)” Pepaya merupakan tanaman buah berupa herba dari famili Caricaceae dan merupakan komoditi hortikultura yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Tanaman pepaya dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi para petani untuk melakukan kegiatan usahatani pepaya tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk 1. Mengetahui pendapatan usahatani pepaya dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. 2. Mengetahui bentuk saluran pemasaran pepaya yang terjadi di daerah penelitian. 3. Menganalisis efisiensi pemasaran berdasarkan fungsifungsi pemasaran, lembaga pemasaran, saluran pemasaran, analisis farmer share, analisis margin pemasaran dan analisis rasio keuntungan dan biaya. Penelitian dilakukan di Desa Bangoan, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur selama kurun waktu pada bulan Mei hingga Juni 2013. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan sekunder. jumlah responden yang diambil sebanyak 10 orang petani sampel.

Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana dengan pertimbangan: a) karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, b) di desa tersebut terdapat usahatani bawang pepaya. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) analisa biaya, 2) analisa pendapatan, 3) analisa R/C ratio dan 4) analisa efisiensi pemasaran. Produksi rata-rata pepaya yang dihasilkan oleh petani responden adalah sebanyak 8360 kg dengan luas lahan rata-rata 1 hektar (ha). Harga jual rata-rata pepaya adalah Rp. 2.000 per kg, sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh petani responden selama satu tahun adalah sebesar Rp. 15.004.000. Biaya tunai yang dikeluarkan oleh petani responden adalah Rp. 14.449.000 per tahun, sehingga pendapatan atas biaya tunai adalah sebesar Rp 555.000 per tahun. Sedangkan pendapatan atas total biaya untuk luas lahan rata-rata 1 hektar dengan rata-rata produksi 8360 kg dan jumlah total biaya Rp 18.530.800 adalah sebesar Rp -3.526.800 Nilai R/C atas biaya total yang diperoleh adalah sebesar 1,03 dan nilai R/C atas biaya tunai adalah sebesar -4.25. Dari 10 orang petani responden, terdapat dua pola saluran pemasaran pepaya. Pola saluran pemasaran yang paling banyak digunakan adalah pola saluran pemasaran I (60 persen). Sedangkan petani yang memilih pola saluran pemasaran II sebesar 40 persen. Untuk analisis rasio keuntungan dan biaya, petani pada pola saluran II memperoleh keuntungan terbesar yaitu 6,30. Artinya adalah petani tersebut memperoleh keuntungan sebesar 6,30 untuk setiap rupiah yang dikeluarkan. Sedangkan rasio antara keuntungan dan biaya yang diperoleh petani pola saluran I adalah sebesar 2,21 untuk setiap rupiah yang dikeluarkan.

Dalam penelitian Tuti Susanti Dkk (2013) “Analisis Pemasaran dan Pendapatan Usahatani Pepaya Mini (*Carica papaya L.*)” Penelitian ini adalah untuk

mengetahui pendapatan pepaya mini saluran pemasaran, margin pemasaran, lembaga petani, keuntungan pemasaran pepaya yang diterima oleh distributor dan efisiensi pemasaran di Kabupaten Kecamatan Balikpapan Timur Kabupaten Balikpapan. Penelitian ini dilakukan dari bulan April sampai Juni 2013 di distrik kecamatan Balikpapan Timur Kabupaten Balikpapan. Jumlah Responden 37 orang sebagai 15 petani pepaya mini, 8 pedagang grosir dan pengecer 14. Metode sampling yang digunakan purposive sampling dan snowball sampling . The menganalisis analisis pendapatan digunakan dan analisis pemasaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah pendapatan mini pepaya sebesar Rp 1,182,204,850.00 untuk skala 0,5 ha dan rata-rata Rp 78,813,656.67 responden- 1 tahun- 1 atau Rp 134,126,685.30 responden- 1ha- 1 tahun-1. Saluran pemasaran yang digunakan di lokasi penelitian di dua saluran tingkat . Total margin pemasaran pepaya mini adalah Rp 4,500.00 kg- 1 . Share Petani adalah 43,75 % . Keuntungan pemasaran mini pepaya untuk grosir dengan rata-rata Rp 983,04 kg- 1 dan untuk pengecer dengan rata-rata 2,736.06 kg- 1 dan pemasaran efisiensi Rp untuk grosir adalah 10,33 % dan untuk pengecer 3.29 %.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. penentuan lokasi penelitian ini secara *purposive* (sengaja) dengan alasan penentuan lokasi penelitian karena di daerah ini merupakan salah satu daerah produksi pepaya di Kabupaten Langkat. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juli 2017.

3.2 Metode Penentuan Sampel

Metode pengambilan sampel yang di gunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik *purposive* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih satuan sampling atas dasar pertimbangan sekelompok pakar bidang ilmu yang sedang diteliti (Assaf AI 2009). Populasi penelitian ini adalah petani pepaya di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Jumlah petani pepaya yang terdapat di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat berjumlah 34 petani dan dengan jumlah 10.213 pohon. Jumlah data menjadi 28 orang ketika tahun 2016. Pengambilan sampel di lakukan metode sensus dengan mengambil 28 petani papaya dimana petani memiliki umur tanaman di atas 1 tahun yang terdapat di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hasil wawancara langsung dengan petani responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang akan saya persiapkan. Data sekunder merupakan data baku pelengkap yang diperoleh dari instansi atau kantor dinas yang terkait dengan tempat penelitian saya nantinya.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Deskriptif Budidaya Pepaya

Tujuan penelitian yang pertama yaitu budidaya buah pepaya dianalisis secara deskriptif yaitu yang memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana budidaya permintaan buah pepaya dilokasi penelitian. Pengolahan data yang akan dilakukan dengan mentabulasi secara sederhana ke dalam bentuk yang lebih mudah di baca dan diinterpretasikan.

3.4.2 Analisis Biaya Produksi

Tujuan penelitian yang kedua untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan dan keuntungan yang dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

dimana TC = Total Cost/Total Biaya Produksi Pepaya (Rp / kg)

FC = Fixed Cost/Biaya Tetap (Rp)

VC = Variabel Cost/Biaya Variabel (Rp)

Penerimaan usahatani perkalian antara produksi yang diperoleh dengan jumlah produksi harga jual per satuan. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga (Rp/Kg)

Q = Produksi (Kg)

Keuntungan diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama produksi. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan } (\pi) = TR - TC$$

Dimana: TR = Total Penerimaan

TC = Total Pengeluaran

Menurut Mubyarto (2000), kelayakan usahatani menggambarkan usahatani yang menguntungkan secara ekonomi. Untuk melihat apakah usahatani layak diusahakan dan dikembangkan, maka digunakan analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C).

3.4.3 Analisis Kelayakan

Tujuan penelitian yang ketiga untuk mengetahui apakah usahatani pepaya tersebut layak untuk diusahakan dan dikembangkan maka digunakan analisis revenue cost ratio (R/C)

Kriteria : $R/C > 1$, Usahatani pepaya layak diusahakan

$R/C = 1$, Usahatani pepaya impas

$R/C < 1$, Usahatani pepaya tidak layak

3.5 Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalah pahaman, maka akan dilakukan beberapa batasan operasional penelitian berikut ini :

1. Usahatani pepaya adalah suatu usaha yang dilakukan diatas sebidang lahan usahatani dengan menanam tanaman pepaya.
2. Biaya produksi usahatani pepaya adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan buah sejak tanam hingga panen dihitung dalam bentuk rupiah.
3. Penerimaan usahatani pepaya adalah hasil penjualan dari pepaya selama masa produksi yang dihitung dalam bentuk rupiah.
4. Pendapatan bersih usahatani pepaya adalah hasil pengurangan penerimaan pepaya kotor dikurangi dengan biaya total produksi pepaya, dinyatakan dalam bentuk rupiah.
5. Produksi pepaya adalah suatu usaha memproduksi buah pepaya dalam satuan kilogram.
6. Harga jual adalah harga penjualan petani pada waktu penjualan pepaya berlangsung, dihitung dalam satuan Rp/Kg.
7. Petani pepaya adalah orang yang mengusahakan tanaman pepaya di Desa Kebun Kelapa, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat.
8. Faktor produksi adalah faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran usahatani pepaya seperti lahan, bibit, pupuk, tenaga kerja dan peralatan.
9. Analisis usahatani pepaya adalah suatu upaya untuk mengetahui apakah usahatani menguntungkan.

BAB IV

DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN DAN KARAKTERISTIK PETANI SAMPEL

4.1. Deskripsi Daerah Penelitian

Kabupaten Langkat memiliki keadaan alam yang terdiri dari daerah pantai, dataran rendah, dan dataran tinggi. Keadaan alam yang bervariasi ini dimanfaatkan masyarakat dan pemerintah untuk mengelola lahan pertanian, perkebunan, serta pertambangan minyak bumi dan gas alam. Keadaan alam pegunungan, sungai-sungai, pantai-pantai, serta flora dan fauna yang berada di kabupaten ini menjadi objek wisata yang layak dikunjungi oleh wisatawan dari dalam dan luar negeri.

Pemerintahan Kabupaten Langkat berpusat di Kota Stabat. Kabupaten Langkat memiliki luas 6.263,29 km² dan terdiri atas 23 kecamatan dan 277 desa/kelurahan. Jumlah penduduknya 1.027.414 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 164,04 jiwa/km². Perbandingan luas kecamatan dengan jumlah penduduk termasuk belum merata. Kecamatan Secanggang dengan luas 243,78 km² memiliki tingkat kepadatan penduduk 6613 jiwa/km² sedangkan rata-rata tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Langkat adalah 300 jiwa/km². Pusat pemerintahan Kecamatan Secanggang berada di Hinai Kiri yang berjarak 15 km dari Kota Stabat. Kecamatan ini terdiri dari 17 desa/kelurahan.

Kecamatan Secanggang terletak diantara 03°14' – 04°13' LU dan 97.52' sampai 98° Bujur Timur, dengan ketinggian 4 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Secanggang memiliki batas wilayah yaitu:

- Selat Sumatera/Malaka di sebelah Utara,
- Kecamatan Stabat di sebelah Selatan,

- Kecamatan Hinai/Kecamatan Tanjung Pura di sebelah Barat
- Kabupaten Deli Serdang di sebelah Timur.

Distribusi jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur di Kecamatan Secanggang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Secanggang, Tahun 2016

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	2.923	2.774	5.697
5-9	2.858	2.658	5.516
10-14	2.792	2.679	5.471
15-19	3.087	3.444	6.531
20-24	1.822	1.550	3.372
25-29	1.522	1.452	2.974
30-34	1.496	1.528	3.024
35-39	1.368	1.407	2.775
40-44	1.268	1.262	2.530
45-49	1.013	945	1.958
50-54	675	687	1.362
55-59	425	487	912
60-64	374	450	824
65+	497	759	1.256
Jumlah	22.120	22.082	44.202

Sumber: Kantor Kecamatan Secanggang, Tahun 2017

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan usia paling banyak pada usia 15-19 tahun, yaitu 6.531 jiwa dengan jumlah yang berjenis kelamin laki-laki 3.087 jiwa dan perempuan 3.444 jiwa, kemudian terbanyak kedua, ketiga dan keempat di usia 0 – 4 tahun, 5 – 9 tahun dan 10 – 14 tahun, yaitu berturut-turut sebanyak 5.697 jiwa, 5.516 jiwa dan 5.471 jiwa.

4.2. Karakteristik Petani Sampel

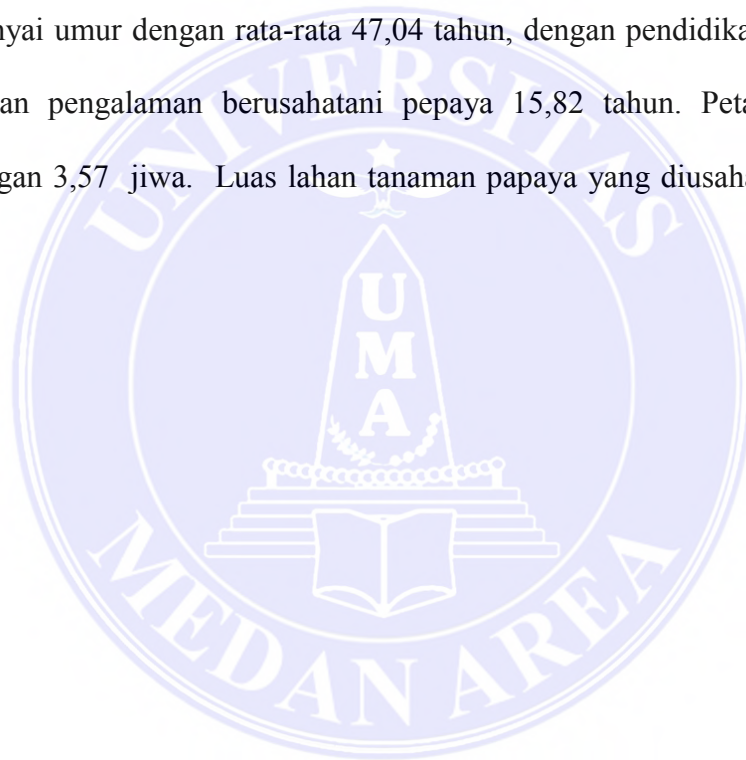
Karakteristik petani sampel berupa umur, pendidikan, pengalaman berusaha, dan jumlah tanggungan terperinci pada Lampiran 1, dengan rata-rata terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Petani Sampel di Kecamatan Sicanggang, Tahun 2017

Karakteristik	Rata-rata
Umur (tahun)	47,04
Pendidikan (tahun)	9,86
Pengalaman (tahun)	15,82
Jumlah tanggungan (jiwa)	3,57
Luas Lahan (ha)	0,51

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 5 menunjukkan bahwa petani sampel desa Kecamatan Secanggang mempunyai umur dengan rata-rata 47,04 tahun, dengan pendidikan rata-rata 9,86 tahun dan pengalaman berusahatani pepaya 15,82 tahun. Petani mempunyai tanggungan 3,57 jiwa. Luas lahan tanaman pepaya yang diusahai petani adalah 0,51 ha.



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Budidaya Usahatani Pepaya

Tahap-tahap dalam budidaya usahatani pepaya adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan benih pepaya
 - a. Benih untuk budidaya pepaya didapatkan dari biji terseleksi. Untuk mendapatkan sebanyak mungkin pohon pepaya sempurna diperlukan ketelitian dan keterampilan dalam memilih calon benih.
 - b. Benih yang baik didapatkan dari buah pepaya yang dihasilkan pohon sempurna. Bentuk buah memanjang, tidak cacat dan bebas dari penyakit. Buah tersebut sebisa mungkin dibiarkan matang di pohon.
 - c. Biji pepaya terdapat dalam rongga buah, ada yang berwarna hitam kelam ada yang pucat putih. Biji berwarna putih merupakan biji yang mati tidak akan tumbuh. Biji yang hitam dapat tumbuh menjadi pohon, namun hanya sekitar 25-50% yang menjadi pohon sempurna tergantung sifat genetisnya. Sisanya menjadi pohon betina dan pohon jantan.
 - d. Biji yang tumbuh di ujung buah memiliki kemungkinan untuk tumbuh menjadi pohon pepaya sempurna dibanding bagian pangkal. Untuk menyeleksi benih sebaiknya ambil biji pada bagian ujung hingga tengah buah. Jangan mengambil biji dari pangkal buah.
2. Penyemaian benih pepaya
 - a. Sebelum disemaikan, benih yang masih kering perlu dikecambahkan terlebih dahulu. Hal ini berguna untuk mempersingkat waktu budidaya pepaya. Pertama-tama rendam benih dalam air hangat kuku selama

satu malam. Kemudian pilih biji tenggelam atau tidak mengapung dalam air. Siapkan kertas tisu sebagai pembungkus, basahi tisu tersebut dengan air. Tebarkan biji yang telah direndam di atas tisu kemudian tutup atasnya dengan tisu dan siram atau basahi. Masukkan bungkus benih tersebut dalam besek (kotak anyaman bambu) atau wadah lain yang serupa. Tempat atau wadah harus yang bisa tembus air atau mengalirkan air. Letakkan wadah tersebut di sinar matahari, jangan terlalu terik, perkecambahan benih membutuhkan suhu kira-kira 30 derajat celcius. Benih akan berkecambah setelah 7-10 hari, atau bisa lebih.

- b. Setelah benih berkecambah menjadi bibit, pindahkan kecambah-kecambah tersebut dalam polybag semai, satu bibit satu polybag. Pilih polybag kecil dengan ukuran 9×10 cm. Sebelumnya, isi polybag tersebut dengan media persemaian terdiri dari tanah, kompos, arang sekam yang telah diayak dengan perbandingan 1:1:1.
- c. Setelah bibit dipindahkan basahi media untuk menjaga kelembaban. Kemudian letakkan polybag-polybag tersebut dalam bilik persemaian yang ternaungi. Naungan bisa dibuat dari plastik bening atau paranet. Fungsinya untuk melindungi bibit dari kucuran hujan langsung, sengatan matahari dan terpaan angin. Bibit siap dipindahkan ke lahan terbuka setelah berumur 2-2,5 bulan sejak disemaikan. Kebutuhan benih pepaya untuk satu hektar sekitar 60 gram.

3. Pengolahan tanah dan penanaman
- a. Pertama-tama, lahan dicangkul atau dibajak untuk menggemburkan tanah. Kemudian buat bedengan dengan lebar 2 meter, panjangnya menyesuaikan bentuk lahan dan tinggi 20-30 cm. Jarak antar bedengan selebar 50 cm. Jarak tanam budidaya pepaya hendaknya disesuaikan dengan luas tanam. Berikut ketentuannya:
- Budidaya pepaya <0,2 Ha jarak tanamnya 2×2 meter
 - Budidaya pepaya 1-5 Ha jarak tanamnya 2×2,5 meter
 - Budidaya pepaya >1 Ha jarak tanamnya 3×3 meter
- Rata-rata luas lahan petani di daerah penelitian adalah 0,5 ha sehingga jarak tanam yang digunakan petani adalah 2 x 2 meter.
- b. Buatlah lubang tanam sesuai dengan jarak tanam, ukuran lubang tanam 50x50x40 cm. Sebaiknya pembuatan lubang tanam tidak di musim hujan. Ketika menggali lubang tanam, pisahkan tanah bagian atas dengan tanah bagian bawah. Biarkan lubang tersebut terbuka selama 1-2 minggu.
- c. Kemudian campurkan pupuk dasar berupa kompos atau pupuk kandang yang telah matang dengan tanah bagian atas. Dosis pupuk sebanyak 20 kg per lubang tanam. Kemudian masukkan terlebih dahulu tanah bagian bawah kedalam lubang tanam, selanjutnya masukkan tanah bagian atas. Biarkan kembali lubang tanam yang telah tertutup selama 1-2 minggu.
- d. Setelah lubang tanam siap, pindahkan bibit dari polybag semai ke lubang tanam. Umur bibit yang siap dipindahkan minimal 2-2,5 bulan

setelah semai. Lakukan penyiraman pagi atau sore hari setidaknya hingga tanaman berumur 1,5 bulan sejak dipindahkan.

- e. Pada bulan ke-4, ketika pepaya berbunga pertama kali, dilakukan seleksi untuk mencabut pepaya yang tidak dikehendaki. Pada akhirnya hanya satu pepaya sempurna per lubang tanam yang dibiarkan tumbuh hingga berbuah.

4. Perawatan budidaya pepaya

- a. Penyulaman tanaman dilakukan setelah tanaman berumur 1,5 bulan sejak tanam. Tanaman yang tumbuhnya jelek atau berpenyakit dicabut dan diganti bibit baru. Apabila menggunakan metode dua bibit dalam satu lubang tanam, tinggal mencabut tanaman yang terlihat tidak bagus.
- b. Pemupukan susulan dimulai 2 minggu setelah bibit dipindahkan. Pemupukan diberikan dengan cara menggali parit melingkari tanaman pepaya. Kedalaman parit kurang lebih 5-10 cm, campuran pupuk diletakkan pada parit tersebut.

5. Pemanenan

- a. Budidaya pepaya biasanya dapat dipanen setelah berumur 9-14 bulan. Frekuensi panen bisa dilakukan setiap 10 hari sekali. Produktivitas budidaya pepaya berkisar 19,6 ton per hektar. Produktivitas ini tergantung dari kondisi iklim, varietas dan teknik budidaya.
- b. Buah pepaya yang dipetik harus mendekati stadium matang pohon. Cirinya terdapat garis-garis menguning pada kulit buahnya. Bila hasil panen akan dipasarkan ke tempat yang jauh, bisa dipetik lebih dini.

Berdasarkan uraian di atas maka budidaya pepaya di Kecamatan Sicanggang, Kabupaten Langkat masih budidaya turun temurun karena belum ada perubahan. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu Andy Pandapotan Purba (2008) maka penelitian ini masih sejalan karena faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani seperti luas lahan dengan luas lahan 0,94 hektar masih layak diusahakan tetapi nilai R/C penelitian terdahulu masih lebih tinggi yaitu mencapai 3,59.

5.2. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Pepaya

1. Sarana Produksi

Jenis sarana produksi yang digunakan pada usahatani pepaya di daerah penelitian terdiri dari pupuk Urea, SP-36, KCl dan ZA, serta pestisida Paratop dan Gramoxone. Jumlah sarana produksi yang digunakan petani selama satu tahun dapat dilihat pada Lampiran 2, dengan rata-rata pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Penggunaan Sarana Produksi pada Usahatani Pepaya, Tahun 2016

No	Jenis Saprodi	Per Petani	Per Hektar
1.	Kompos (kg)	1.596,11	3.210,37
2.	Urea (kg)	91,36	182,92
3.	SP-36 (kg)	71,32	143,36
4.	KCl (kg)	61,89	124,81
5.	Za (kg)	43,00	85,96
6.	Paratop (liter)	3,14	6,49
7.	Gromoxon (liter)	3,75	7,50

Sumber: Data Primer Diolah

Dari Tabel 6 terlihat bahwa rata-rata penggunaan kompos di daerah penelitian adalah 1.596,11 kg per petani atau 3.210,37 kg per hektar. Jenis pupuk kimia yang paling banyak diginnakan adalah Urea, yaitu 91,36 kg per petani atau 182,92 kg per hektar, kemudian diikuti dengan SP-36 sebanyak 71,32 kg per petani atau 143,36 kg per hektar dan KCl sebanyak 61,89 kg per petani atau 124,81 per hektar. Petani juga menggunakan pupuk ZA sebanyak 43,00 kg

per petani atau 85,96 kg per hektar. Disamping itu, petani juga menggunakan pestisida jenis paratop sebanyak 3,14 liter per petani atau 6,49 liter per hektar dan 3,75 liter per petani atau 7,50 liter per hektar.

Semua sarana produksi diperoleh petani dari luar usahatani dengan cara membeli. Adapun harga beli masing-masing sarana produksi adalah sebesar Rp. 1.500 per kg kompos, Rp. 2.200 per kg Urea, Rp. 7.000 per kg SP-36, Rp. 5.000 per kg KCl, Rp. 2.200 per kg ZA, Rp. 60.000 per liter Paratop, dan Rp. 65.000 per liter Gromoxone. Jika masing-masing sarana produksi dikalikan dengan harga per satuan, maka diperoleh nilai penggunaan sarana produksi seperti tertera pada Lampiran 3, dengan rata-rata pada Tabel 7.

Tabel 7. Nilai Penggunaan Sarana Produksi pada Usahatani Pepaya, Tahun 2016

No	Jenis Saprodi	Per Petani	Per Hektar
1.	Kompos (Rp)	2.394.161	4.815.561
2.	Urea (Rp)	200.986	402.430
3.	SP-36 (Rp)	499.250	1.003.525
4.	KCl (Rp)	309.464	624.050
5.	Za (Rp)	94.600	189.114
Total nilai pupuk (Rp)		3.498.461	7.034.680
6.	Paratop (Rp)	188.571	389.507
7.	Gromoxon (Rp)	243.750	487.500
Total nilai pestisida (Rp)		432.321	877.007
Total Saprodi (Rp)		3.930.782	7.911.687

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai rata-rata penggunaan pupuk adalah sebesar Rp. 2.394.161 per petani atau Rp. 4.815.561 per hektar per tahun, sedangkan nilai pestisida yang digunakan adalah sebesar Rp. 432.321 per petani atau Rp. 877.007 per hektar per tahun. Secara keseluruhan, biaya yang dikeluarkan petani untuk sarana produksi adalah sebesar Rp. 3.930.782 per petani atau Rp. 7.911.687 per hektar per tahun.

2. Tenaga Kerja

Jenis kegiatan yang dilakukan petani setelah tanaman pepaya menghasilkan buah adalah pemupukan, penyemprotan, panen dan sortasi hasil panen. Tenaga kerja tersebut sebagian berasal dari dalam keluarga dan sebagian lagi berasal dari luar keluarga, terutama untuk usahatani yang relatif luas. Jumlah tenaga kerja yang digunakan pada masing-masing kegiatan dapat dilihat pada Lampiran 4, dengan rata-rata pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Pencurahan Tenaga Kerja pada Usahatani Pepaya, Tahun 2016

No	Kegiatan Usahatani	Per Petani (HKP)		Per Hektar (HKP)
		Sumber		
1.	Pemupukan	TKDK	2,31	5,51
		TKLK	1,46	1,84
2.	Penyemprotan	TKDK	3,14	6,83
		TKLK	1,07	1,35
3.	Panen	TKDK	13,11	31,58
		TKLK	13,07	19,70
4.	Sortasi	TKDK	2,19	5,10
		TKLK	1,09	1,35
	Total	TKDK	20,74	49,03
		TKLK	16,69	24,25
		Jumlah	37,44	73,28

Sumber: Data Primer Diolah

Keterangan: HKP = hari kerja pria

TKDK = tenaga kerja dalam keluarga

TKLK = tenaga kerja luar keluarga

Dari Tabel 8 terlihat bahwa penggunaan tenaga kerja yang relatif besar adalah untuk panen. Rata-rata jumlah tenaga kerja untuk panen masing-masing adalah sebesar 13,11 HKP per petani atau 31,58 per hektar TKDK per tahun dan 13,07 HKP per petani atau 19,70 HKP per hektar TKLK per tahun. Secara keseluruhan, total pencurahan tenaga kerja pada usahatani pepaya adalah 37,44 HKP per petani atau 73,28 HKP per hektar per tahun.

Nilai tenaga kerja di daerah penelitian adalah sebesar Rp. 75.000 per HKP. Dengan demikian, total nilai tenaga kerja yang digunakan pada usahatani pepaya selama satu tahun dapat dihitung seperti tertera pada Lampiran 5, dengan rata-rata pada Tabel 9.

Tabel 9. Nilai Pencurahan Tenaga Kerja pada Usahatani Pepaya, Tahun 2016

No	Kegiatan Usahatani	Sumber	Per Petani (Rp)	Per Hektar (Rp)
1.	Pemupukan	TKDK	173.036	413.357
		TKLK	109.821	138.107
2.	Penyemprotan	TKDK	235.714	512.598
		TKLK	80.357	101.438
3.	Panen	TKDK	983.036	2.368.634
		TKLK	980.357	1.477.393
4.	Sortasi	TKDK	163.929	382.821
		TKLK	81.429	101.598
Total		TKDK	1.555.714	3.677.411
		TKLK	1.251.964	1.818.536
		Jumlah	2.807.679	5.495.946

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai tenaga kerja selama satu tahun produksi pada usahatani pepaya adalah sebesar Rp. 2.807.679 per petani atau Rp. 5.495.946 per hektar per tahun. Nilai tenaga kerja yang bersumber dari dalam keluarga lebih besar, yaitu Rp. 1.555.714 per petani atau Rp. 3.677.411 per hektar TKDK, dibanding dengan nilai TKLK sebesar Rp. 1.251.964 per petani atau Rp. 1.818.536 per hektar.

3. Penyusutan Peralatan

Peralatan yang digunakan petani pepaya adalah cangkul, beko, parang, knapsacksprayer, ember dan babat. Jumlah dan nilai penyusutan masing-masing peralatan selama satu tahun dapat dilihat pada Lampiran 6, dengan rata-rata penyusutan pada Tabel 10.

Tabel 10. Nilai Penyusutan Peralatan pada Usahatani Pepaya, Tahun 2016

No	Jenis Peralatan	Per Petani (Rp)	Per Hektar (Rp)
1.	Cangkul	43.750	105.920
2.	Beko	125.000	303.825
3.	Parang	25.893	82.884
4.	Knapsacksprayer	70.000	211.225
5.	Ember	30.536	95.009
6.	Babat	25.000	75.438
Total		320.179	874.300

Sumber: Data Primer Diolah

Dari Tabel 10 terlihat bahwa penyusutan terbesar bersumber dari peralatan beko dan knapsacksprayer, dengan nilai sebesar Rp. 125.000 per petani atau Rp. 303.825 per hektar untuk beko, serta Rp. 70.000 per petani atau Rp. 211.225 per hektar untuk Knapsacksprayer selama satu tahun. Sedangkan nilai penyusutan peralatan lainnya relatif lebih kecil. Secara keseluruhan, nilai penyusutan peralatan adalah sebesar Rp. 320.179 per petani atau Rp. 874.300 per hektar per tahun.

4. Total Biaya Pemeliharaan

Total biaya pemeliharaan merupakan jumlah dari biaya sarana produksi, nilai tenaga kerja, penyusutan peralatan dan pajak. Total biaya pemeliharaan pepaya selama satu tahun produksi dapat dilihat pada Lampiran 7, dengan rata-rata pada Tabel 11.

Tabel 11. Total Biaya Pemeliharaan pada Usahatani Pepaya, Tahun 2016

No	Jenis Biaya	Per Petani (Rp)	Per Hektar (Rp)
1.	Sarana produksi	3.930.782	7.911.687
2.	Tenaga kerja	2.807.679	5.495.946
3.	Penyusutan peralatan	320.179	874.300
4.	PBB	76.393	150.000
Total Biaya		7.135.032	14.431.933

Sumber: Data Primer Diolah

Dari Tabel 11 terlihat bahwa jenis pemeliharaan yang relatif besar adalah biaya sarana produksi dan tenaga kerja. Biaya sarana produksi mencapai Rp.

3.930.782 per petani atau Rp. 7.911.687 per hektar, sedangkan biaya tenaga kerja mencapai Rp. 2.807.679 per petani atau Rp. 5.495.946 per hektar per tahun. Secara keseluruhan, total biaya produksi usahatani pepaya di daerah penelitian adalah Rp. 7.135.032 per petani atau Rp. 14.431.933 per hektar per tahun.

Biaya produksi yang dikeluarkan petani di daerah penelitian adalah sebesar Rp. 14.431.933 per hektar, lebih kecil dari biaya produksi penelitian terdahulu Rina Chaerningrum (2010) dimana luas lahan 0,5 ha mengeluarkan biaya produksi Rp. 71.859.000 per hektar. Perbedaan biaya produksi relatif sangat jauh disebabkan dari segi perawatan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu sudah tergolong modern, sedangkan penelitian ini masih cara tradisional.

5. Produksi dan Produktivitas

Produksi pepaya diukur dalam satuan kilogram yang dihasilkan dari lahan seluas yang diusahai masing-masing petani. Sedangkan produktivitas adalah produksi per hektar, yang dihitung dengan membagikan jumlah produksi terhadap luas lahan. Hasil produksi dan produktivitas usahatani pepaya selama satu tahun produksi dapat dilihat pada Lampiran 8, dengan rata-rata pada Tabel 4.12.

Tabel 12. Produksi dan Produktivitas pada Usahatani Pepaya, Tahun 2016

No	Uraian	Nilai
1.	Luas Lahan (ha)	0,51
2.	Produksi (kg)	9.822,86
3.	Produktivitas (kg/ha)	19.260,51

Sumber: Data Primer Diolah

Dari Tabel 12 terlihat bahwa rata-rata luas lahan yang diusahai dengan seluas 0,51 ha, diperoleh jumlah produksi rata-rata sebesar 9.822,86 kg per tahun. Sedangkan produktivitas yang dihasilkan adalah sebesar 19.260,51 kg per hektar per tahun.

6. Penerimaan dan Pendapatan serta Kelayakan Usahatani

Penerimaan adalah nilai produksi pepaya yang dihasilkan, dihitung dengan mengalikan jumlah produksi terhadap harga jual pada tingkat petani, yaitu sebesar Rp. 3.000 per kg buah pepaya tahun 2016. Sedangkan pendapatan adalah nilai penerimaan dikurangi dengan total biaya pemeliharaan. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 9, dengan rata-rata pada Tabel 13.

Tabel 13. Penerimaan dan Pendapatan pada Usahatani Pepaya, Tahun 2016

No	Jenis Biaya	Per Petani	Per Hektar
1.	Penerimaan (Rp)	29.468.571	59.255.411
2.	Biaya Produksi (Rp)	7.135.032	14.431.933
3.	Pendapatan Bersih (Rp)	22.333.539	44.823.477
4.	RCR (Rp)	4,13	4,13

Sumber: Data Primer Diolah

Dari Tabel 13 terlihat bahwa, nilai rata-rata penerimaan petani adalah sebesar Rp. 29.468.571 per petani atau Rp. 59.255.411 per hektar per tahun. Setelah dikurangi biaya pemeliharaan, maka pendapatan usahatani yang diperoleh adalah sebesar Rp. 22.333.539 per petani atau Rp. 44.823.477 per hektar per tahun.

Kelayakan usahatani pepaya di daerah penelitian dapat dilihat dari nilai RCR, yaitu sebesar 4,13. Nilai RCR tersebut lebih besar dari 1 sehingga disimpulkan bahwa usahatani pepaya di daerah penelitian tergolong layak diusahai. Setiap pengeluaran biaya Rp. 1 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 4,13.

Dari segi kelayakan usahatani maka hasil penelitian masih belum berhasil dibanding penelitian terdahulu oleh Herry Nur Faisal (2013) dimana nilai R/C mencapai 6,30. Walaupun nilai R/C usahatani di Kecamatan Secanggang tergolong rendah (4,13) dibanding pada daerah-daerah lain tetapi masih layak

untuk diusahakan. Hal ini disebabkan sudah semakin berkurangnya lahan yang digunakan petani untuk usahatani pepaya, sehingga keinginan petani untuk memberi lebih pada usahatani semakin berkurang seperti dalam hal perawatan yang intensif, akibatnya penerimaan petani dari usahatani ini lebih rendah dibanding daerah lain.

7. Investasi Usahatani Pepaya

Invenstasi usahatani pepaya dilakukan dengan menghitung biaya usaha tanaman sebelum menghasilkan dan sesudah menghasilkan. Budidaya pepaya di daerah penelitian selama 3 tahun, dimana selama tahun pertama belum menghasilkan, dan setelah berumur 9 - 14 bulan tanaman sudah berproduksi, sehingga produksi usahatani dihitung mulai tahun kedua dan ketiga. Berikut biaya yang dikeluarkan petani sebelum tanaman pepaya menghasilkan sampai tanaman tidak menghasilkan lagi sehingga perlu dilakukan replanting.

Tabel 14. Kebutuhan Investasi Usahatani Pepaya

No	Uraian	Tahun I	Tahun II	Tahun III	Total
1	Sarana Produksi				
	Bibit	-	-	-	-
	Pupuk:				
	a. Kompos	3,611,671	4,815,561	4,815,561	13,242,793
	b. Urea	301,822	402,430	402,430	1,106,681
	c. SP-36	752,644	1,003,525	1,003,525	2,759,694
	d. KCl	468,038	624,050	624,050	1,716,138
	e. ZA	141,836	189,114	189,114	520,065
	Total Pupuk	5,276,011	7,034,680	7,034,680	19,345,371
	Pestisida:				
	a. Paratop	292,130	389,507	389,507	1,071,144
	b. Gromoxon	365,625	487,500	487,500	1,340,625
	Total Pestisida	657,755	877,007	877,007	2,411,769
2	Tenaga Kerja				
	a. Penanaman	500,000	-	-	500,000
	b. Pemupukan	413,598	551,464	551,464	1,516,527
	c. Penyemprotan	460,527	614,036	614,036	1,688,598
	d. Panen	2,884,520	3,846,027	3,846,027	10,576,574
	e. Sortasi	363,315	484,420	484,420	1,332,154
	Total Tenaga Kerja	4,621,960	5,495,946	5,495,946	15,613,853
3	Penyusutan Peralatan				
	a. Cangkul	105,920	105,920	105,920	317,759
	b. Beko	303,825	303,825	303,825	911,475
	c. Parang	82,884	82,884	82,884	248,652
	d. Knapsacksprayer	211,225	211,225	211,225	633,675
	e. Ember	95,009	95,009	95,009	285,027
	f. Babat	75,438	75,438	75,438	226,313
	Total Penyusutan	874,300	874,300	874,300	2,622,900
4	PBB	150,000	150,000	150,000	450,000
5	Total Investasi	11,580,026	14,431,933	14,431,933	40,443,893

Sumber: Data Primer Diolah

Usahatani pepaya memiliki biaya investasi sebagai berikut:

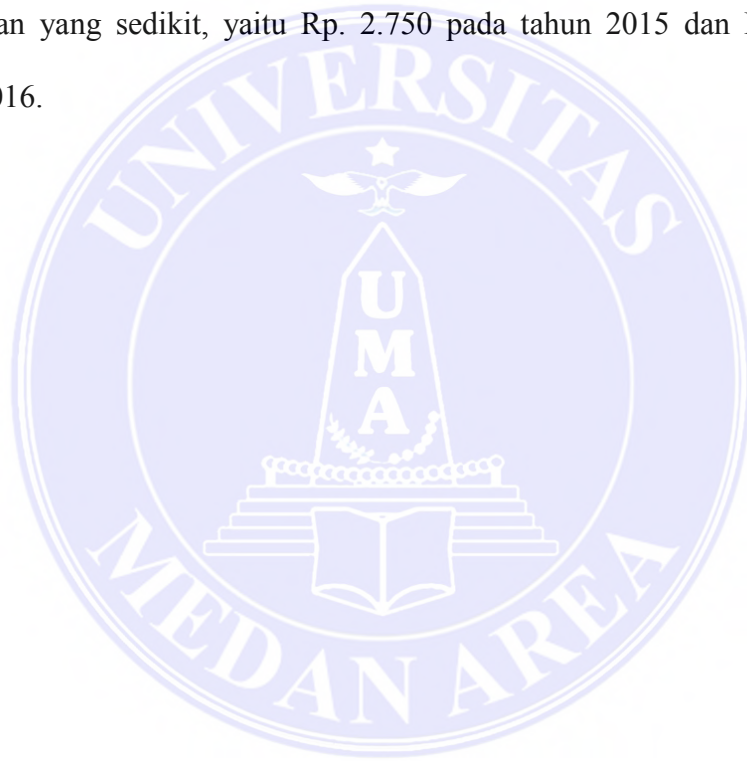
Tahun I : Rp. 11.580.026 pada tahun 2014

Tahun II : Rp. 14.431.933 pada tahun 2015

Tahun III : Rp. 14.431.933 pada tahun 2016

Total : Rp. 40.443.893

Dengan demikian biaya investasi per hektar adalah Rp. 40.443.893. Menurut informasi petani perkembangan harga pepaya setiap tahun hanya mengalami perubahan yang sedikit, yaitu Rp. 2.750 pada tahun 2015 dan Rp. 3.000 pada tahun 2016.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

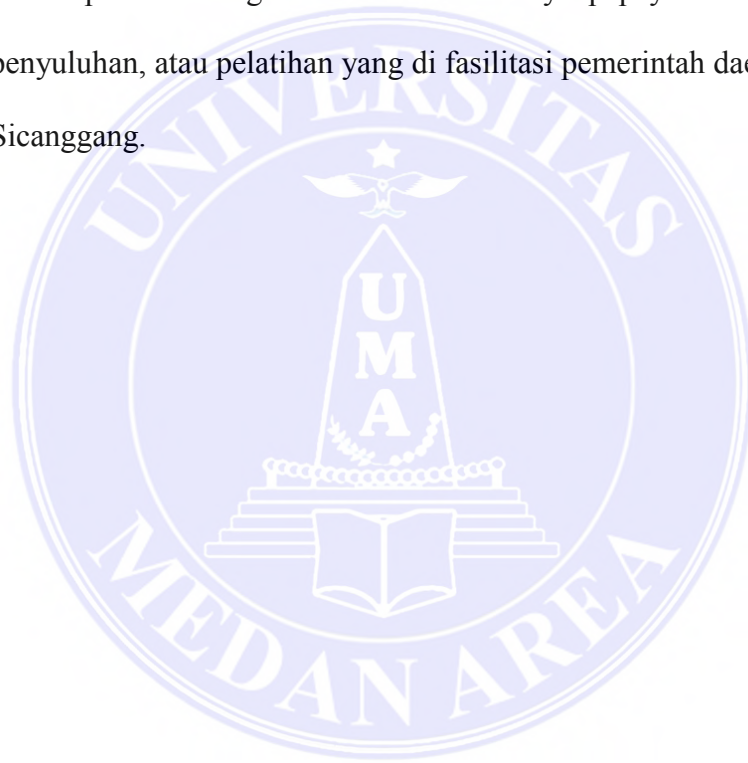
Dari hasil penelitian dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi ketersediaan lahannya 0,5 ha sehingga jarak tanam tidak sesuai. Teknis budidaya belum ada peningkatan meskipun sudah 15 tahun berpengalaman. Hal ini dibuktikan dengan produktivitas lahan pepaya hanya 19.260,51 kg/ha. Sementara produktivitas lahan pepaya yang baik 20 – 35 ton/ha.
2. Rata-rata biaya pemeliharaan untuk produksi usahatani pepaya di daerah penelitian adalah Rp. 7.135.032 per petani atau Rp. 14.431.933 per hektar per tahun, sedangkan rata-rata penerimaan petani adalah sebesar Rp. 29.468.571 per petani atau Rp. 59.255.411 per hektar per tahun. Setelah dikurangi biaya pemeliharaan, maka pendapatan usahatani yang diperoleh adalah sebesar Rp. 22.333.539 per petani atau Rp. 44.823.477 per hektar per tahun, dan setelah ditambah dengan nilai TKDK diperoleh pendapatan keluarga sebesar Rp. 23.889.254 per petani atau Rp. 48.500.888 per hektar per tahun.
3. Nilai RCR tersebut lebih besar dari 1 sehingga disimpulkan bahwa usahatani pepaya di daerah penelitian tergolong layak diusahai. Setiap pengeluaran biaya Rp. 1 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 4,13.

6.2. Saran

Dari hasil penelitian dapat dibuat beberapa saran sebagai berikut:

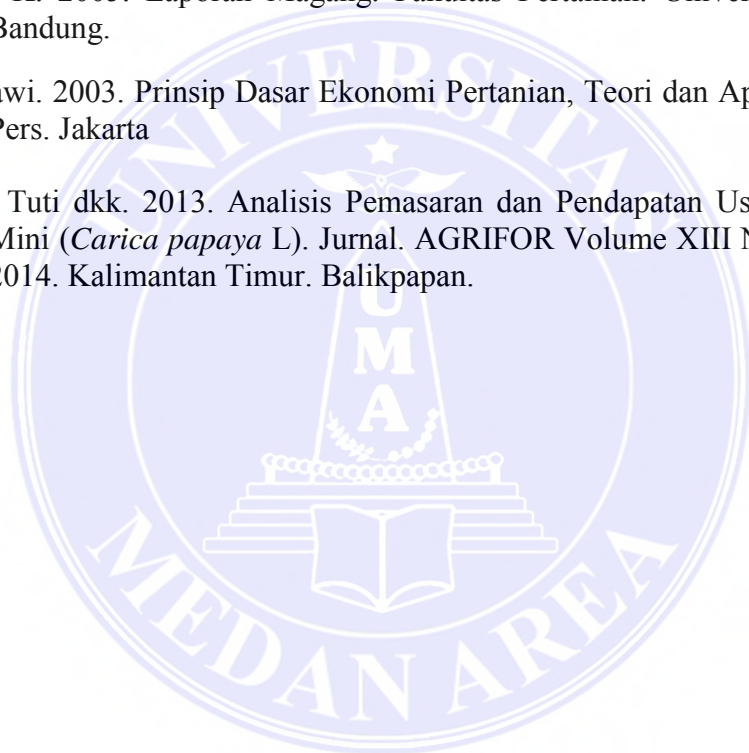
1. Petani di daerah penelitian perlu mengupayakan pendapatan dari sumber lain sebagai tambahan pada pendapatan keluarga dari usahatani pepaya.
2. Petani perlu mempertahankan efisiensi penggunaan biaya produksi sehingga usahatani pepaya menjadi cukup menguntungkan bagi petani.
3. Petani perlu meningkatkan teknis budidaya pepaya melalui bimbingan, penyuluhan, atau pelatihan yang difasilitasi pemerintah daerah Kecamatan Sicanggang.



DAFTAR PUSTAKA

- Ai, Assaf, 2009. Penelitian Bisnis Kuantitatif. PT Grasindo. Jakarta.
- Aqilla, Larasati, 2013. Sejarah dan manfaat buah pepaya. Jakarta. diakses 16 November 2013.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2012. Sumatera Utara dalam angka 2012. Provinsi Sumatera Utara. Medan
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2013. Kabupaten Langkat dalam angka 2013. Provinsi Sumatera Utara. Langkat
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2016. Sumatera Utara dalam angka 2016. Provinsi Sumatera Utara. Medan
- Bonaditya, 2014. Pepaya carica. Penebar Swadya. Jakrta
- Chaerningrum, Rina, 2010. Analisis Usahatani Pepaya. Skirpsi. Program Studi Departement Agribisnis Fakultas Ekonomi Manajemen IPB Bogor. Diakses 24 Januari 2010.
- Departemen Pertanian 2014 Sumatera Utara Dalam Angka 2014. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Medan
- Ditjen Hortikultura Direktorat Jenderal Hortikultura. 2005. Vademekum Pepaya (*Carica Papaya*). Sumatera Utara: Direktorat Jenderal.
- Ditjen Jenderal Bina Produksi Hortikultura Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura. Standar Prosedur Operasional (SPO) Pepaya Mini Kalimantan Barat. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Direktorat Gizi. Depkes RI. 2012. Komposisi Buah dan Daun Pepaya. Jakarta.
- Faisal, Herry, Nur. 2013. Analisis Pendapatan Usahatani dan Saluran Pemasaran Pepaya (*Carica papaya* L). Jurnal. Agribisnis Fakultas Pertanian Unita Vol. 11 No. 13 April 2015. Tulungagung.
- Harahap, S.S. 2010. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Raja Grafindo. Jakarta.
- Hernanto, F. 1989. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kalie, MB. 2008. Bertanam Pepaya. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Khairiyakh, Refa'ul, 2011. Analisis Usahatani Pepaya. Jurnal. VOL 10 No. 1. 2014. HAL 14-22. Program Study Agribisnis Fakultas Pertanian Jambi
- Limbong, WH. dan P. Sitorus. 1997. Pengantar Tataniaga Pertanian. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor.

- Mubyarto. 2000. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Purba, Andry Pandapotan, 2008. Analisis Pendapatan Usahatani dan Saluran Pemasaran Pepaya California. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian IPB Bogor. Diakses 21 Desember 2014.
- Ramadhian, Ivan Nur, 2012. Pengaruh Budidaya Pepaya California Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pertanian. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pendidikan Indonesia, Diakses 11 Februari 2014. Jawa Barat
- Rudi. 2014. <http://manfaat.co.id/manfaat-buah-pepaya-untuk-kesehatan-dan-kecantikan.com>. diakses 30 Agustus 2014.
- Sari, A. K. 2005. Laporan Magang. Fakultas Pertanian. Universitas Pajajaran. Bandung.
- Soekartawi. 2003. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi Rajawali Pers. Jakarta
- Susanti, Tuti dkk. 2013. Analisis Pemasaran dan Pendapatan Usahatani Pepaya Mini (*Carica papaya* L). Jurnal. AGRIFOR Volume XIII Nomor 1, Maret 2014. Kalimantan Timur. Balikpapan.



Lampiran 1. Karakteristik Petani Sampel

Nomor Sampel	Luas Lahan (ha)	Umur (tahun)	Pendidikan	Pengalaman Bertani (tahun)	Jumlah Tanggungan (jiwa)
1	0.12	44.00	SMP	12.00	3.00
2	0.12	47.00	SMA	15.00	4.00
3	0.13	51.00	SMA	14.00	3.00
4	0.13	52.00	SD	12.00	4.00
5	0.14	43.00	SMP	18.00	3.00
6	0.25	42.00	SMP	17.00	4.00
7	0.28	51.00	SMA	20.00	3.00
8	0.35	50.00	SMA	18.00	2.00
9	0.36	49.00	SMA	15.00	3.00
10	0.37	52.00	SMP	15.00	3.00
11	0.38	43.00	SD	12.00	4.00
12	0.44	42.00	SD	12.00	4.00
13	0.45	49.00	SMA	14.00	3.00
14	0.46	53.00	SMP	18.00	3.00
15	0.50	44.00	SMA	18.00	4.00
16	0.55	43.00	SMP	18.00	3.00
17	0.56	52.00	SMP	20.00	4.00
18	0.58	53.00	SMP	23.00	4.00
19	0.58	43.00	SMP	14.00	4.00
20	0.65	44.00	SMA	12.00	4.00
21	0.66	41.00	SMA	18.00	3.00
22	0.75	42.00	SMP	14.00	3.00
23	0.76	44.00	SMP	14.00	3.00
24	0.88	47.00	SMP	12.00	5.00
25	0.89	46.00	SMA	15.00	4.00
26	0.92	51.00	SMA	18.00	4.00
27	1.00	54.00	SMP	15.00	4.00
28	1.00	45.00	SMP	20.00	5.00
Rataan	0.51	47.04		15.82	3.57

Lampiran 2. Jumlah Penggunaan Sarana Produksi pada Usahatani Pepaya Per Petani dan Per Hektar di Kecamatan Secanggang Tahun 2016

Nomor Sampel	Luas Lahan (ha)	Per Petani							Per Hektar						
		Pupuk					Pestisida		Pupuk					Pestisida	
		Kompos (kg)	Urea (kg)	SP-36 (kg)	KCl (kg)	Za (kg)	Paratop (liter)	Gramoxon (liter)	Kompos (kg)	Urea (kg)	SP-36 (kg)	KCl (kg)	Za (kg)	Paratop (liter)	Gramoxon (liter)
1	0.12	380.00	19.00	18.00	15.00	9.00	1.00	1.00	3,166.67	158.33	150.00	125.00	75.00	8.33	8.33
2	0.12	441.00	25.00	17.00	17.00	12.00	1.00	1.00	3,675.00	208.33	141.67	141.67	100.00	8.33	8.33
3	0.13	424.00	27.00	22.00	17.00	12.00	1.00	1.00	3,261.54	207.69	169.23	130.77	92.31	7.69	7.69
4	0.13	509.00	25.00	21.00	20.00	12.00	1.00	1.00	3,915.38	192.31	161.54	153.85	92.31	7.69	7.69
5	0.14	438.00	29.00	19.00	17.00	13.00	1.00	1.00	3,128.57	207.14	135.71	121.43	92.86	7.14	7.14
6	0.25	822.00	45.00	41.00	33.00	21.00	2.00	2.00	3,288.00	180.00	164.00	132.00	84.00	8.00	8.00
7	0.28	1,004.00	53.00	38.00	38.00	26.00	2.00	2.00	3,585.71	189.29	135.71	135.71	92.86	7.14	7.14
8	0.35	1,111.00	74.00	57.00	43.00	34.00	2.00	3.00	3,174.29	211.43	162.86	122.86	97.14	5.71	8.57
9	0.36	1,266.00	62.00	55.00	50.00	30.00	3.00	3.00	3,516.67	172.22	152.78	138.89	83.33	8.33	8.33
10	0.37	1,062.00	66.00	43.00	40.00	31.00	2.00	2.00	2,870.27	178.38	116.22	108.11	83.78	5.41	5.41
11	0.38	1,128.00	68.00	60.00	45.00	31.00	2.00	3.00	2,968.42	178.95	157.89	118.42	81.58	5.26	7.89
12	0.44	1,396.00	69.00	52.00	54.00	33.00	3.00	3.00	3,172.73	156.82	118.18	122.73	75.00	6.82	6.82
13	0.45	1,314.00	89.00	64.00	50.00	41.00	2.00	3.00	2,920.00	197.78	142.22	111.11	91.11	4.44	6.67
14	0.46	1,616.00	83.00	76.00	64.00	39.00	3.00	4.00	3,513.04	180.43	165.22	139.13	84.78	6.52	8.70
15	0.50	1,870.00	107.00	73.00	71.00	51.00	3.00	4.00	3,740.00	214.00	146.00	142.00	102.00	6.00	8.00
16	0.55	1,514.00	99.00	82.00	59.00	45.00	3.00	4.00	2,752.73	180.00	149.09	107.27	81.82	5.45	7.27
17	0.56	1,726.00	82.00	68.00	68.00	40.00	4.00	4.00	3,082.14	146.43	121.43	121.43	71.43	7.14	7.14
18	0.58	1,923.00	125.00	85.00	73.00	59.00	3.00	4.00	3,315.52	215.52	146.55	125.86	101.72	5.17	6.90
19	0.58	1,939.00	107.00	98.00	77.00	50.00	4.00	5.00	3,343.10	184.48	168.97	132.76	86.21	6.90	8.62
20	0.65	2,403.00	128.00	91.00	92.00	62.00	5.00	6.00	3,696.92	196.92	140.00	141.54	95.38	7.69	9.23
21	0.66	1,975.00	94.00	85.00	78.00	45.00	4.00	5.00	2,992.42	142.42	128.79	118.18	68.18	6.06	7.58
22	0.75	2,169.00	135.00	87.00	81.00	64.00	4.00	5.00	2,892.00	180.00	116.00	108.00	85.33	5.33	6.67
23	0.76	2,132.00	129.00	114.00	85.00	59.00	4.00	5.00	2,805.26	169.74	150.00	111.84	77.63	5.26	6.58
24	0.88	2,861.00	141.00	107.00	110.00	69.00	6.00	7.00	3,251.14	160.23	121.59	125.00	78.41	6.82	7.95
25	0.89	2,862.00	192.00	138.00	109.00	89.00	5.00	6.00	3,215.73	215.73	155.06	122.47	100.00	5.62	6.74
26	0.92	2,774.00	141.00	131.00	111.00	66.00	6.00	7.00	3,015.22	153.26	142.39	120.65	71.74	6.52	7.61
27	1.00	3,026.00	173.00	113.00	114.00	83.00	6.00	7.00	3,026.00	173.00	113.00	114.00	83.00	6.00	7.00
28	1.00	2,606.00	171.00	142.00	102.00	78.00	5.00	6.00	2,606.00	171.00	142.00	102.00	78.00	5.00	6.00
Rata-rata	0.51	1,596.11	91.36	71.32	61.89	43.00	3.14	3.75	3,210.37	182.92	143.36	124.81	85.96	6.49	7.50

Lampiran 3. Nilai Penggunaan Sarana Produksi pada Usahatani Pepaya Per Petani dan Per Hektar di Kecamatan Secanggang, Tahun 2016

Nomor Sampel	Luas Lahan (ha)	Per Petani									
		Pupuk						Pestisida			Total Nilai Saprodi (Rp)
		Kompos (Rp)	Urea (Rp)	SP-36 (Rp)	KCl (Rp)	Za (Rp)	Total Pupuk (Rp)	Paratop (Rp)	Gramoxon (Rp)	Total Pestisida (Rp)	
1	0.12	570,000	41,800	126,000	75,000	19,800	832,600	60,000	65,000	125,000	957,600
2	0.12	661,500	55,000	119,000	85,000	26,400	946,900	60,000	65,000	125,000	1,071,900
3	0.13	636,000	59,400	154,000	85,000	26,400	960,800	60,000	65,000	125,000	1,085,800
4	0.13	763,500	55,000	147,000	100,000	26,400	1,091,900	60,000	65,000	125,000	1,216,900
5	0.14	657,000	63,800	133,000	85,000	28,600	967,400	60,000	65,000	125,000	1,092,400
6	0.25	1,233,000	99,000	287,000	165,000	46,200	1,830,200	120,000	130,000	250,000	2,080,200
7	0.28	1,506,000	116,600	266,000	190,000	57,200	2,135,800	120,000	130,000	250,000	2,385,800
8	0.35	1,666,500	162,800	399,000	215,000	74,800	2,518,100	120,000	195,000	315,000	2,833,100
9	0.36	1,899,000	136,400	385,000	250,000	66,000	2,736,400	180,000	195,000	375,000	3,111,400
10	0.37	1,593,000	145,200	301,000	200,000	68,200	2,307,400	120,000	130,000	250,000	2,557,400
11	0.38	1,692,000	149,600	420,000	225,000	68,200	2,554,800	120,000	195,000	315,000	2,869,800
12	0.44	2,094,000	151,800	364,000	270,000	72,600	2,952,400	180,000	195,000	375,000	3,327,400
13	0.45	1,971,000	195,800	448,000	250,000	90,200	2,955,000	120,000	195,000	315,000	3,270,000
14	0.46	2,424,000	182,600	532,000	320,000	85,800	3,544,400	180,000	260,000	440,000	3,984,400
15	0.50	2,805,000	235,400	511,000	355,000	112,200	4,018,600	180,000	260,000	440,000	4,458,600
16	0.55	2,271,000	217,800	574,000	295,000	99,000	3,456,800	180,000	260,000	440,000	3,896,800
17	0.56	2,589,000	180,400	476,000	340,000	88,000	3,673,400	240,000	260,000	500,000	4,173,400
18	0.58	2,884,500	275,000	595,000	365,000	129,800	4,249,300	180,000	260,000	440,000	4,689,300
19	0.58	2,908,500	235,400	686,000	385,000	110,000	4,324,900	240,000	325,000	565,000	4,889,900
20	0.65	3,604,500	281,600	637,000	460,000	136,400	5,119,500	300,000	390,000	690,000	5,809,500
21	0.66	2,962,500	206,800	595,000	390,000	99,000	4,253,300	240,000	325,000	565,000	4,818,300
22	0.75	3,253,500	297,000	609,000	405,000	140,800	4,705,300	240,000	325,000	565,000	5,270,300
23	0.76	3,198,000	283,800	798,000	425,000	129,800	4,834,600	240,000	325,000	565,000	5,399,600
24	0.88	4,291,500	310,200	749,000	550,000	151,800	6,052,500	360,000	455,000	815,000	6,867,500
25	0.89	4,293,000	422,400	966,000	545,000	195,800	6,422,200	300,000	390,000	690,000	7,112,200
26	0.92	4,161,000	310,200	917,000	555,000	145,200	6,088,400	360,000	455,000	815,000	6,903,400
27	1.00	4,539,000	380,600	791,000	570,000	182,600	6,463,200	360,000	455,000	815,000	7,278,200
28	1.00	3,909,000	376,200	994,000	510,000	171,600	5,960,800	300,000	390,000	690,000	6,650,800
Rataan	0.51	2,394,161	200,986	499,250	309,464	94,600	3,498,461	188,571	243,750	432,321	3,930,782

Keterangan:

Kompos	= Rp. 1500 per kg	Za	= Rp. 2200 per kg
Urea	= Rp. 2200 per kg	Paratop	= Rp. 60000 per liter
SP-36	= Rp. 7000 per kg	Gramoxon	= Rp. 50000 per liter
KCl	= Rp. 5000 per kg		

Sambungan Lampiran 3.

Per Hektar									
Kompos (Rp)	Urea (Rp)	Pupuk				Pestisida			Total Nilai Saprodi (Rp)
		SP-36 (Rp)	KCl (Rp)	Za (Rp)	Total Pupuk (Rp)	Paratop (Rp)	Gramoxon (Rp)	Total Pestisida (Rp)	
4,750,005	348,326	1,050,000	625,000	165,000	6,938,331	499,800	541,450	1,041,250	7,979,581
5,512,500	458,326	991,690	708,350	220,000	7,890,866	499,800	541,450	1,041,250	8,932,116
4,892,310	456,918	1,184,610	653,850	203,082	7,390,770	461,400	499,850	961,250	8,352,020
5,873,070	423,082	1,130,780	769,250	203,082	8,399,264	461,400	499,850	961,250	9,360,514
4,692,855	455,708	949,970	607,150	204,292	6,909,975	428,400	464,100	892,500	7,802,475
4,932,000	396,000	1,148,000	660,000	184,800	7,320,800	480,000	520,000	1,000,000	8,320,800
5,378,565	416,438	949,970	678,550	204,292	7,627,815	428,400	464,100	892,500	8,520,315
4,761,435	465,146	1,140,020	614,300	213,708	7,194,609	342,600	557,050	899,650	8,094,259
5,275,005	378,884	1,069,460	694,450	183,326	7,601,125	499,800	541,450	1,041,250	8,642,375
4,305,405	392,436	813,540	540,550	184,316	6,236,247	324,600	351,650	676,250	6,912,497
4,452,630	393,690	1,105,230	592,100	179,476	6,723,126	315,600	512,850	828,450	7,551,576
4,759,095	345,004	827,260	613,650	165,000	6,710,009	409,200	443,300	852,500	7,562,509
4,380,000	435,116	995,540	555,550	200,442	6,566,648	266,400	433,550	699,950	7,266,598
5,269,560	396,946	1,156,540	695,650	186,516	7,705,212	391,200	565,500	956,700	8,661,912
5,610,000	470,800	1,022,000	710,000	224,400	8,037,200	360,000	520,000	880,000	8,917,200
4,129,095	396,000	1,043,630	536,350	180,004	6,285,079	327,000	472,550	799,550	7,084,629
4,623,210	322,146	850,010	607,150	157,146	6,559,662	428,400	464,100	892,500	7,452,162
4,973,280	474,144	1,025,850	629,300	223,784	7,326,358	310,200	448,500	758,700	8,085,058
5,014,650	405,856	1,182,790	663,800	189,662	7,456,758	414,000	560,300	974,300	8,431,058
5,545,380	433,224	980,000	707,700	209,836	7,876,140	461,400	599,950	1,061,350	8,937,490
4,488,630	313,324	901,530	590,900	149,996	6,444,380	363,600	492,700	856,300	7,300,680
4,338,000	396,000	812,000	540,000	187,726	6,273,726	319,800	433,550	753,350	7,027,076
4,207,890	373,428	1,050,000	559,200	170,786	6,361,304	315,600	427,700	743,300	7,104,604
4,876,710	352,506	851,130	625,000	172,502	6,877,848	409,200	516,750	925,950	7,803,798
4,823,595	474,606	1,085,420	612,350	220,000	7,215,971	337,200	438,100	775,300	7,991,271
4,522,830	337,172	996,730	603,250	157,828	6,617,810	391,200	494,650	885,850	7,503,660
4,539,000	380,600	791,000	570,000	182,600	6,463,200	360,000	455,000	815,000	7,278,200
3,909,000	376,200	994,000	510,000	171,600	5,960,800	300,000	390,000	690,000	6,650,800
4,815,561	402,430	1,003,525	624,050	189,114	7,034,680	389,507	487,500	877,007	7,911,687

Lampiran 4. Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja pada Usahatani Pepaya Per Petani dan Per Hektar di Kecamatan Secanggang, Tahun 2016

Nomor Sampel	Luas Lahan (ha)	Per Petani											Per Hektar										
		Pemupukan		Penyemprotan		Panen		Sortasi		Total			Penyemprotan		Pemupukan		Panen		Sortasi		Total		
		TKDK (HKP)	TKLK (HKP)	TKDK (HKP)	TKLK (HKP)	TKDK (HKP)	TKLK (HKP)	TKDK (HKP)	TKLK (HKP)	TKDK (HKP)	TKLK (HKP)	Jumlah (HKP)	TKDK (HKP)	TKLK (HKP)	TKDK (HKP)	TKLK (HKP)	TKDK (HKP)	TKLK (HKP)	TKDK (HKP)	TKLK (HKP)	TKDK (HKP)	TKLK (HKP)	Jumlah (HKP)
1	0.12	0.80	-	1.00	-	6.20	-	0.80	-	8.80	-	8.80	6.67	-	8.33	-	51.67	-	6.67	-	73.34	-	73.34
2	0.12	0.80	-	1.00	-	5.40	-	0.80	-	8.00	-	8.00	6.67	-	8.33	-	45.00	-	6.67	-	66.67	-	66.67
3	0.13	0.80	-	1.00	-	7.20	-	0.80	-	9.80	-	9.80	6.15	-	7.69	-	55.38	-	6.15	-	75.37	-	75.37
4	0.13	1.00	-	1.00	-	6.20	-	0.80	-	9.00	-	9.00	7.69	-	7.69	-	47.69	-	6.15	-	69.22	-	69.22
5	0.14	1.00	-	1.00	-	7.20	-	0.80	-	10.00	-	10.00	7.14	-	7.14	-	51.43	-	5.71	-	71.42	-	71.42
6	0.25	1.80	-	2.00	-	10.20	3.20	1.80	-	15.80	3.20	19.00	7.20	-	8.00	-	40.80	12.80	7.20	-	63.20	12.80	76.00
7	0.28	2.60	-	2.00	-	10.20	3.20	1.60	-	16.40	3.20	19.60	9.29	-	7.14	-	36.43	11.43	5.71	-	58.57	11.43	70.00
8	0.35	2.60	-	3.00	-	14.00	4.80	1.80	-	21.40	4.80	26.20	7.43	-	8.57	-	40.00	13.71	5.14	-	61.14	13.71	74.85
9	0.36	2.60	-	3.00	-	12.20	6.40	2.60	-	20.40	6.40	26.80	7.22	-	8.33	-	33.89	17.78	7.22	-	56.66	17.78	74.44
10	0.37	2.60	-	3.00	-	12.20	5.60	2.60	-	20.40	5.60	26.00	7.03	-	8.11	-	32.97	15.14	7.03	-	55.14	15.14	70.28
11	0.38	2.60	-	3.00	-	14.20	7.20	2.60	-	22.40	7.20	29.60	6.84	-	7.89	-	37.37	18.95	6.84	-	58.94	18.95	77.89
12	0.44	3.60	-	4.00	-	14.20	7.20	2.60	-	24.40	7.20	31.60	8.18	-	9.09	-	32.27	16.36	5.91	-	55.45	16.36	71.81
13	0.45	2.80	-	4.00	-	16.00	8.00	2.60	-	25.40	8.00	33.40	6.22	-	8.89	-	35.56	17.78	5.78	-	56.45	17.78	74.23
14	0.46	3.60	-	4.00	-	15.20	9.60	3.40	-	26.20	9.60	35.80	7.83	-	8.70	-	33.04	20.87	7.39	-	56.96	20.87	77.83
15	0.50	3.60	-	4.00	-	15.20	8.80	3.40	-	26.20	8.80	35.00	7.20	-	8.00	-	30.40	17.60	6.80	-	52.40	17.60	70.00
16	0.55	3.60	-	3.00	2.00	15.20	15.00	2.60	1.60	24.40	18.60	43.00	6.55	-	5.45	3.64	27.64	27.27	4.73	2.91	44.37	33.82	78.19
17	0.56	3.60	0.80	4.00	-	17.00	10.60	3.40	0.80	28.00	12.20	40.20	6.43	1.43	7.14	-	30.36	18.93	6.07	1.43	50.00	21.79	71.79
18	0.58	2.80	1.60	3.00	2.00	15.20	14.20	2.60	1.60	23.60	19.40	43.00	4.83	2.76	5.17	3.45	26.21	24.48	4.48	2.76	40.69	33.45	74.14
19	0.58	2.80	1.60	4.00	-	15.20	16.80	3.40	-	25.40	18.40	43.80	4.83	2.76	6.90	-	26.21	28.97	5.86	-	43.80	31.73	75.53
20	0.65	1.80	3.60	4.00	2.00	15.20	15.80	2.60	1.60	23.60	23.00	46.60	2.77	5.54	6.15	3.08	23.38	24.31	4.00	2.46	36.30	35.39	71.69
21	0.66	1.80	3.60	3.00	2.00	15.20	18.60	2.60	1.60	22.60	25.80	48.40	2.73	5.45	4.55	3.03	23.03	28.18	3.94	2.42	34.25	39.08	73.33
22	0.75	1.80	3.60	4.00	3.00	15.20	21.20	2.60	2.40	23.60	30.20	53.80	2.40	4.80	5.33	4.00	20.27	28.27	3.47	3.20	31.47	40.27	71.74
23	0.76	1.80	3.60	4.00	2.00	15.20	27.40	2.60	2.40	23.60	35.40	59.00	2.37	4.74	5.26	2.63	20.00	36.05	3.42	3.16	31.05	46.58	77.63
24	0.88	1.80	5.20	4.00	3.00	15.20	26.60	1.60	5.20	22.60	40.00	62.60	2.05	5.91	4.55	3.41	17.27	30.23	1.82	5.91	25.69	45.46	71.15
25	0.89	3.60	2.60	5.00	3.00	17.00	30.00	3.40	0.80	29.00	36.40	65.40	4.04	2.92	5.62	3.37	19.10	33.71	3.82	0.90	32.58	40.90	73.48
26	0.92	1.80	5.20	4.00	3.00	15.20	33.80	1.60	4.40	22.60	46.40	69.00	1.96	5.65	4.35	3.26	16.52	36.74	1.74	4.78	24.57	50.43	75.00
27	1.00	2.80	4.40	5.00	4.00	15.20	32.00	1.60	3.60	24.60	44.00	68.60	2.80	4.40	5.00	4.00	15.20	32.00	1.60	3.60	24.60	44.00	68.60
28	1.00	1.80	5.20	4.00	4.00	15.20	40.00	1.60	4.40	22.60	53.60	76.20	1.80	5.20	4.00	4.00	15.20	40.00	1.60	4.40	22.60	53.60	76.20
Rataan	0.51	2.31	1.46	3.14	1.07	13.11	13.07	2.19	1.09	20.74	16.69	37.44	5.51	1.84	6.83	1.35	31.58	19.70	5.10	1.35	49.03	24.25	73.28

Lampiran 5. Nilai Penggunaa Tenaga Kerja pada Usahatani Pepaya Per Petani dan Per Hektar di Kecamatan Secanggang, Tahun 2016

Nomor Sampel	Luas Lahan (ha)	Per Petani										Jumlah (Rp)
		Pemupukan		Penyemprotan		Panen		Sortasi		Total		
		TKDK (Rp)	TKLK (Rp)	TKDK (Rp)	TKLK (Rp)	TKDK (Rp)	TKLK (Rp)	TKDK (Rp)	TKLK (Rp)	TKDK (Rp)	TKLK (Rp)	
1	0.12	60,000	-	75,000	-	465,000	-	60,000	-	660,000	-	660,000
2	0.12	60,000	-	75,000	-	405,000	-	60,000	-	600,000	-	600,000
3	0.13	60,000	-	75,000	-	540,000	-	60,000	-	735,000	-	735,000
4	0.13	75,000	-	75,000	-	465,000	-	60,000	-	675,000	-	675,000
5	0.14	75,000	-	75,000	-	540,000	-	60,000	-	750,000	-	750,000
6	0.25	135,000	-	150,000	-	765,000	240,000	135,000	-	1,185,000	240,000	1,425,000
7	0.28	195,000	-	150,000	-	765,000	240,000	120,000	-	1,230,000	240,000	1,470,000
8	0.35	195,000	-	225,000	-	1,050,000	360,000	135,000	-	1,605,000	360,000	1,965,000
9	0.36	195,000	-	225,000	-	915,000	480,000	195,000	-	1,530,000	480,000	2,010,000
10	0.37	195,000	-	225,000	-	915,000	420,000	195,000	-	1,530,000	420,000	1,950,000
11	0.38	195,000	-	225,000	-	1,065,000	540,000	195,000	-	1,680,000	540,000	2,220,000
12	0.44	270,000	-	300,000	-	1,065,000	540,000	195,000	-	1,830,000	540,000	2,370,000
13	0.45	210,000	-	300,000	-	1,200,000	600,000	195,000	-	1,905,000	600,000	2,505,000
14	0.46	270,000	-	300,000	-	1,140,000	720,000	255,000	-	1,965,000	720,000	2,685,000
15	0.50	270,000	-	300,000	-	1,140,000	660,000	255,000	-	1,965,000	660,000	2,625,000
16	0.55	270,000	-	225,000	150,000	1,140,000	1,125,000	195,000	120,000	1,830,000	1,395,000	3,225,000
17	0.56	270,000	60,000	300,000	-	1,275,000	795,000	255,000	60,000	2,100,000	915,000	3,015,000
18	0.58	210,000	120,000	225,000	150,000	1,140,000	1,065,000	195,000	120,000	1,770,000	1,455,000	3,225,000
19	0.58	210,000	120,000	300,000	-	1,140,000	1,260,000	255,000	-	1,905,000	1,380,000	3,285,000
20	0.65	135,000	270,000	300,000	150,000	1,140,000	1,185,000	195,000	120,000	1,770,000	1,725,000	3,495,000
21	0.66	135,000	270,000	225,000	150,000	1,140,000	1,395,000	195,000	120,000	1,695,000	1,935,000	3,630,000
22	0.75	135,000	270,000	300,000	225,000	1,140,000	1,590,000	195,000	180,000	1,770,000	2,265,000	4,035,000
23	0.76	135,000	270,000	300,000	150,000	1,140,000	2,055,000	195,000	180,000	1,770,000	2,655,000	4,425,000
24	0.88	135,000	390,000	300,000	225,000	1,140,000	1,995,000	120,000	390,000	1,695,000	3,000,000	4,695,000
25	0.89	270,000	195,000	375,000	225,000	1,275,000	2,250,000	255,000	60,000	2,175,000	2,730,000	4,905,000
26	0.92	135,000	390,000	300,000	225,000	1,140,000	2,535,000	120,000	330,000	1,695,000	3,480,000	5,175,000
27	1.00	210,000	330,000	375,000	300,000	1,140,000	2,400,000	120,000	270,000	1,845,000	3,300,000	5,145,000
28	1.00	135,000	390,000	300,000	300,000	1,140,000	3,000,000	120,000	330,000	1,695,000	4,020,000	5,715,000
Rataan	0.51	173,036	109,821	235,714	80,357	983,036	980,357	163,929	81,429	1,555,714	1,251,964	2,807,679

Keterangan: Upah tenaga kerja = Rp. 75.000 per HKP

Ssambungan Lampiran 5.

Per Hektar										
Pemupukan		Penyemprotan		Panen		Paska Panen		Total		
TKDK (Rp)	TKLK (Rp)	TKDK (Rp)	TKLK (Rp)	TKDK (Rp)	TKLK (Rp)	TKDK (Rp)	TKLK (Rp)	TKDK (Rp)	TKLK (Rp)	Jumlah (Rp)
500,250	-	624,750	-	3,875,250	-	500,250	-	5,500,500	-	5,500,500
500,250	-	624,750	-	3,375,000	-	500,250	-	5,000,250	-	5,000,250
461,250	-	576,750	-	4,153,500	-	461,250	-	5,652,750	-	5,652,750
576,750	-	576,750	-	3,576,750	-	461,250	-	5,191,500	-	5,191,500
535,500	-	535,500	-	3,857,250	-	428,250	-	5,356,500	-	5,356,500
540,000	-	600,000	-	3,060,000	960,000	540,000	-	4,740,000	960,000	5,700,000
696,750	-	535,500	-	2,732,250	857,250	428,250	-	4,392,750	857,250	5,250,000
557,250	-	642,750	-	3,000,000	1,028,250	385,500	-	4,585,500	1,028,250	5,613,750
541,500	-	624,750	-	2,541,750	1,333,500	541,500	-	4,249,500	1,333,500	5,583,000
527,250	-	608,250	-	2,472,750	1,135,500	527,250	-	4,135,500	1,135,500	5,271,000
513,000	-	591,750	-	2,802,750	1,421,250	513,000	-	4,420,500	1,421,250	5,841,750
613,500	-	681,750	-	2,420,250	1,227,000	443,250	-	4,158,750	1,227,000	5,385,750
466,500	-	666,750	-	2,667,000	1,333,500	433,500	-	4,233,750	1,333,500	5,567,250
587,250	-	652,500	-	2,478,000	1,565,250	554,250	-	4,272,000	1,565,250	5,837,250
540,000	-	600,000	-	2,280,000	1,320,000	510,000	-	3,930,000	1,320,000	5,250,000
491,250	-	408,750	273,000	2,073,000	2,045,250	354,750	218,250	3,327,750	2,536,500	5,864,250
482,250	107,250	535,500	-	2,277,000	1,419,750	455,250	107,250	3,750,000	1,634,250	5,384,250
362,250	207,000	387,750	258,750	1,965,750	1,836,000	336,000	207,000	3,051,750	2,508,750	5,560,500
362,250	207,000	517,500	-	1,965,750	2,172,750	439,500	-	3,285,000	2,379,750	5,664,750
207,750	415,500	461,250	231,000	1,753,500	1,823,250	300,000	184,500	2,722,500	2,654,250	5,376,750
204,750	408,750	341,250	227,250	1,727,250	2,113,500	295,500	181,500	2,568,750	2,931,000	5,499,750
180,000	360,000	399,750	300,000	1,520,250	2,120,250	260,250	240,000	2,360,250	3,020,250	5,380,500
177,750	355,500	394,500	197,250	1,500,000	2,703,750	256,500	237,000	2,328,750	3,493,500	5,822,250
153,750	443,250	341,250	255,750	1,295,250	2,267,250	136,500	443,250	1,926,750	3,409,500	5,336,250
303,000	219,000	421,500	252,750	1,432,500	2,528,250	286,500	67,500	2,443,500	3,067,500	5,511,000
147,000	423,750	326,250	244,500	1,239,000	2,755,500	130,500	358,500	1,842,750	3,782,250	5,625,000
210,000	330,000	375,000	300,000	1,140,000	2,400,000	120,000	270,000	1,845,000	3,300,000	5,145,000
135,000	390,000	300,000	300,000	1,140,000	3,000,000	120,000	330,000	1,695,000	4,020,000	5,715,000
413,357	138,107	512,598	101,438	2,368,634	1,477,393	382,821	101,598	3,677,411	1,818,536	5,495,946

Lampiran 6. Jumlah dan Nilai Penyusutan Peralatan Per Musim Tanam Per Petani dan Per Hektar pada Usahatani Pepaya di Kecamatan Secanggang, Tahun 2016

Nomor Sampel	Luas Lahan (ha)	Per Petani												Total Nilai Penyusutan (Rp)
		Cangkul		Beko		Parang		Knapsacksprayer		Ember		Babat		
		Jumlah (unit)	Penyusutan (Rp)	Jumlah (unit)	Penyusutan (Rp)	Jumlah (unit)	Penyusutan (Rp)	Jumlah (unit)	Penyusutan (Rp)	Jumlah (unit)	Penyusutan (Rp)	Jumlah (unit)	Penyusutan (Rp)	
1	0.12	2.00	50,000	1.00	70,000	2.00	50,000	1.00	70,000	3.00	45,000	1.00	25,000	310,000
2	0.12	1.00	25,000	1.00	70,000	1.00	25,000	1.00	70,000	2.00	30,000	1.00	25,000	245,000
3	0.13	1.00	25,000	1.00	70,000	1.00	25,000	1.00	70,000	2.00	30,000	1.00	25,000	245,000
4	0.13	1.00	25,000	1.00	70,000	1.00	25,000	1.00	70,000	2.00	30,000	1.00	25,000	245,000
5	0.14	1.00	25,000	1.00	70,000	1.00	25,000	1.00	70,000	2.00	30,000	1.00	25,000	245,000
6	0.25	1.00	25,000	2.00	140,000	1.00	25,000	1.00	70,000	2.00	30,000	1.00	25,000	315,000
7	0.28	1.00	25,000	1.00	70,000	1.00	25,000	1.00	70,000	2.00	30,000	1.00	25,000	245,000
8	0.35	1.00	25,000	1.00	70,000	1.00	25,000	1.00	70,000	2.00	30,000	1.00	25,000	245,000
9	0.36	1.00	25,000	1.00	70,000	1.00	25,000	1.00	70,000	2.00	30,000	1.00	25,000	245,000
10	0.37	1.00	25,000	2.00	140,000	1.00	25,000	1.00	70,000	2.00	30,000	1.00	25,000	315,000
11	0.38	1.00	25,000	2.00	140,000	1.00	25,000	1.00	70,000	2.00	30,000	1.00	25,000	315,000
12	0.44	1.00	25,000	1.00	70,000	1.00	25,000	1.00	70,000	2.00	30,000	1.00	25,000	245,000
13	0.45	1.00	25,000	2.00	140,000	1.00	25,000	1.00	70,000	2.00	30,000	1.00	25,000	315,000
14	0.46	1.00	25,000	2.00	140,000	1.00	25,000	1.00	70,000	2.00	30,000	1.00	25,000	315,000
15	0.50	1.00	25,000	2.00	140,000	1.00	25,000	1.00	70,000	2.00	30,000	1.00	25,000	315,000
16	0.55	1.00	25,000	2.00	140,000	1.00	25,000	1.00	70,000	2.00	30,000	1.00	25,000	315,000
17	0.56	2.00	50,000	1.00	70,000	1.00	25,000	1.00	70,000	2.00	30,000	1.00	25,000	270,000
18	0.58	2.00	50,000	2.00	140,000	1.00	25,000	1.00	70,000	2.00	30,000	1.00	25,000	340,000
19	0.58	2.00	50,000	2.00	140,000	1.00	25,000	1.00	70,000	2.00	30,000	1.00	25,000	340,000
20	0.65	2.00	50,000	3.00	210,000	1.00	25,000	1.00	70,000	2.00	30,000	1.00	25,000	410,000
21	0.66	3.00	75,000	2.00	140,000	1.00	25,000	1.00	70,000	2.00	30,000	1.00	25,000	365,000
22	0.75	3.00	75,000	2.00	140,000	1.00	25,000	1.00	70,000	2.00	30,000	1.00	25,000	365,000
23	0.76	3.00	75,000	3.00	210,000	1.00	25,000	1.00	70,000	2.00	30,000	1.00	25,000	435,000
24	0.88	3.00	75,000	2.00	140,000	1.00	25,000	1.00	70,000	2.00	30,000	1.00	25,000	365,000
25	0.89	3.00	75,000	3.00	210,000	1.00	25,000	1.00	70,000	2.00	30,000	1.00	25,000	435,000
26	0.92	3.00	75,000	2.00	140,000	1.00	25,000	1.00	70,000	2.00	30,000	1.00	25,000	365,000
27	1.00	3.00	75,000	3.00	210,000	1.00	25,000	1.00	70,000	2.00	30,000	1.00	25,000	435,000
28	1.00	3.00	75,000	2.00	140,000	1.00	25,000	1.00	70,000	2.00	30,000	1.00	25,000	365,000
Rataan	0.51	1.75	43,750	1.79	125,000	1.04	25,893	1.00	70,000	2.04	30,536	1.00	25,000	320,179

Keterangan:

Cangkul	= Rp. 75.000, umur ekonomi 3 tahun	Knapsaksprayer	= Rp. 350.000, umur ekonomi 5 tahun
Beko	= Rp. 350.000, umur ekonomi 5 tahun	Ember	= Rp. 30.000, umur ekonomi 2 tahun
Parang	= Rp. 50.000, umur ekonomi 2 tahun	Babat	= Rp. 75.000, umur ekonomi 3 tahun

Sambungan Lampiran 6.

Per Hektar												
Cangkul		Beko		Parang		Knapsacksprayer		Ember		Babat		Total Nilai
Jumlah (unit)	Penyusutan (Rp)	Jumlah (unit)	Penyusutan (Rp)	Jumlah (unit)	Penyusutan (Rp)	Jumlah (unit)	Penyusutan (Rp)	Jumlah (unit)	Penyusutan (Rp)	Jumlah (unit)	Penyusutan (Rp)	Penyusutan (Rp)
16.67	416,750	8.33	583,100	16.67	416,750	8.33	583,100	25.00	375,000	8.33	208,250	2,582,950
8.33	208,250	8.33	583,100	8.33	208,250	8.33	583,100	16.67	250,050	8.33	208,250	2,041,000
7.69	192,250	7.69	538,300	7.69	192,250	7.69	538,300	15.38	230,700	7.69	192,250	1,884,050
7.69	192,250	7.69	538,300	7.69	192,250	7.69	538,300	15.38	230,700	7.69	192,250	1,884,050
7.14	178,500	7.14	499,800	7.14	178,500	7.14	499,800	14.29	214,350	7.14	178,500	1,749,450
4.00	100,000	8.00	560,000	4.00	100,000	4.00	280,000	8.00	120,000	4.00	100,000	1,260,000
3.57	89,250	3.57	249,900	3.57	89,250	3.57	249,900	7.14	107,100	3.57	89,250	874,650
2.86	71,500	2.86	200,200	2.86	71,500	2.86	200,200	5.71	85,650	2.86	71,500	700,550
2.78	69,500	2.78	194,600	2.78	69,500	2.78	194,600	5.56	83,400	2.78	69,500	681,100
2.70	67,500	5.41	378,700	2.70	67,500	2.70	189,000	5.41	81,150	2.70	67,500	851,350
2.63	65,750	5.26	368,200	2.63	65,750	2.63	184,100	5.26	78,900	2.63	65,750	828,450
2.27	56,750	2.27	158,900	2.27	56,750	2.27	158,900	4.55	68,250	2.27	56,750	556,300
2.22	55,500	4.44	310,800	2.22	55,500	2.22	155,400	4.44	66,600	2.22	55,500	699,300
2.17	54,250	4.35	304,500	2.17	54,250	2.17	151,900	4.35	65,250	2.17	54,250	684,400
2.00	50,000	4.00	280,000	2.00	50,000	2.00	140,000	4.00	60,000	2.00	50,000	630,000
1.82	45,500	3.64	254,800	1.82	45,500	1.82	127,400	3.64	54,600	1.82	45,500	573,300
3.57	89,250	1.79	125,300	1.79	44,750	1.79	125,300	3.57	53,550	1.79	44,750	482,900
3.45	86,250	3.45	241,500	1.72	43,000	1.72	120,400	3.45	51,750	1.72	43,000	585,900
3.45	86,250	3.45	241,500	1.72	43,000	1.72	120,400	3.45	51,750	1.72	43,000	585,900
3.08	77,000	4.62	323,400	1.54	38,500	1.54	107,800	3.08	46,200	1.54	38,500	631,400
4.55	113,750	3.03	212,100	1.52	38,000	1.52	106,400	3.03	45,450	1.52	38,000	553,700
4.00	100,000	2.67	186,900	1.33	33,250	1.33	93,100	2.67	40,050	1.33	33,250	486,550
3.95	98,750	3.95	276,500	1.32	33,000	1.32	92,400	2.63	39,450	1.32	33,000	573,100
3.41	85,250	2.27	158,900	1.14	28,500	1.14	79,800	2.27	34,050	1.14	28,500	415,000
3.37	84,250	3.37	235,900	1.12	28,000	1.12	78,400	2.25	33,750	1.12	28,000	488,300
3.26	81,500	2.17	151,900	1.09	27,250	1.09	76,300	2.17	32,550	1.09	27,250	396,750
3.00	75,000	3.00	210,000	1.00	25,000	1.00	70,000	2.00	30,000	1.00	25,000	435,000
3.00	75,000	2.00	140,000	1.00	25,000	1.00	70,000	2.00	30,000	1.00	25,000	365,000
4.24	105,920	4.34	303,825	3.32	82,884	3.02	211,225	6.33	95,009	3.02	75,438	874,300

Lampiran 7. Total Biaya Produksi pada Usahatani Pepaya Per Petani dan Per Hektar di Kecamatan Secanggang, Tahun 2016

Nomor Sampel	Per Petani						Per Hektar				
	Luas Lahan (ha)	Sarana Produksi (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Penyusutan Alat (Rp)	PBB (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Sarana Produksi (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Penyusutan Alat (Rp)	PBB (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)
1	0.12	957,600	660,000	310,000	18,000	1,945,600	7,979,581	5,500,500	2,582,950	150,000	16,213,031
2	0.12	1,071,900	600,000	245,000	18,000	1,934,900	8,932,116	5,000,250	2,041,000	150,000	16,123,366
3	0.13	1,085,800	735,000	245,000	19,500	2,085,300	8,352,020	5,652,750	1,884,050	150,000	16,038,820
4	0.13	1,216,900	675,000	245,000	19,500	2,156,400	9,360,514	5,191,500	1,884,050	150,000	16,586,064
5	0.14	1,092,400	750,000	245,000	21,000	2,108,400	7,802,475	5,356,500	1,749,450	150,000	15,058,425
6	0.25	2,080,200	1,425,000	315,000	37,500	3,857,700	8,320,800	5,700,000	1,260,000	150,000	15,430,800
7	0.28	2,385,800	1,470,000	245,000	42,000	4,142,800	8,520,315	5,250,000	874,650	150,000	14,794,965
8	0.35	2,833,100	1,965,000	245,000	52,500	5,095,600	8,094,259	5,613,750	700,550	150,000	14,558,559
9	0.36	3,111,400	2,010,000	245,000	54,000	5,420,400	8,642,375	5,583,000	681,100	150,000	15,056,475
10	0.37	2,557,400	1,950,000	315,000	55,500	4,877,900	6,912,497	5,271,000	851,350	150,000	13,184,847
11	0.38	2,869,800	2,220,000	315,000	57,000	5,461,800	7,551,576	5,841,750	828,450	150,000	14,371,776
12	0.44	3,327,400	2,370,000	245,000	66,000	6,008,400	7,562,509	5,385,750	556,300	150,000	13,654,559
13	0.45	3,270,000	2,505,000	315,000	67,500	6,157,500	7,266,598	5,567,250	699,300	150,000	13,683,148
14	0.46	3,984,400	2,685,000	315,000	69,000	7,053,400	8,661,912	5,837,250	684,400	150,000	15,333,562
15	0.50	4,458,600	2,625,000	315,000	75,000	7,473,600	8,917,200	5,250,000	630,000	150,000	14,947,200
16	0.55	3,896,800	3,225,000	315,000	82,500	7,519,300	7,084,629	5,864,250	573,300	150,000	13,672,179
17	0.56	4,173,400	3,015,000	270,000	84,000	7,542,400	7,452,162	5,384,250	482,900	150,000	13,469,312
18	0.58	4,689,300	3,225,000	340,000	87,000	8,341,300	8,085,058	5,560,500	585,900	150,000	14,381,458
19	0.58	4,889,900	3,285,000	340,000	87,000	8,601,900	8,431,058	5,664,750	585,900	150,000	14,831,708
20	0.65	5,809,500	3,495,000	410,000	97,500	9,812,000	8,937,490	5,376,750	631,400	150,000	15,095,640
21	0.66	4,818,300	3,630,000	365,000	99,000	8,912,300	7,300,680	5,499,750	553,700	150,000	13,504,130
22	0.75	5,270,300	4,035,000	365,000	112,500	9,782,800	7,027,076	5,380,500	486,550	150,000	13,044,126
23	0.76	5,399,600	4,425,000	435,000	114,000	10,373,600	7,104,604	5,822,250	573,100	150,000	13,649,954
24	0.88	6,867,500	4,695,000	365,000	132,000	12,059,500	7,803,798	5,336,250	415,000	150,000	13,705,048
25	0.89	7,112,200	4,905,000	435,000	133,500	12,585,700	7,991,271	5,511,000	488,300	150,000	14,140,571
26	0.92	6,903,400	5,175,000	365,000	138,000	12,581,400	7,503,660	5,625,000	396,750	150,000	13,675,410
27	1.00	7,278,200	5,145,000	435,000	150,000	13,008,200	7,278,200	5,145,000	435,000	150,000	13,008,200
28	1.00	6,650,800	5,715,000	365,000	150,000	12,880,800	6,650,800	5,715,000	365,000	150,000	12,880,800
Rataan	0.51	3,930,782	2,807,679	320,179	76,393	7,135,032	7,911,687	5,495,946	874,300	150,000	14,431,933

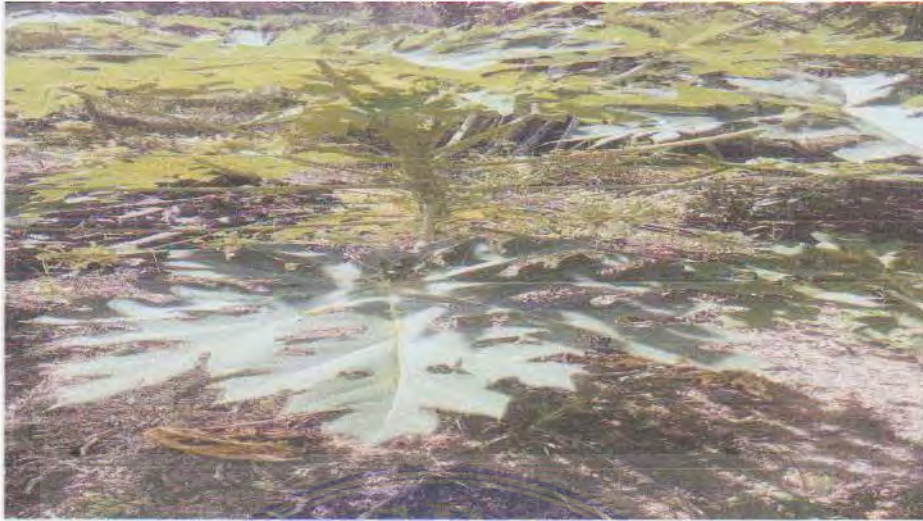
Lampiran 8. Produksi dan Produktivitas Usahatani, Tahun 2016

Nomor Sampel	Luas Lahan (ha)	Produksi (kg)	Produktivitas (kg/ha)
1	0.12	2,540	21,167
2	0.12	2,350	19,583
3	0.13	3,040	23,385
4	0.13	2,870	22,077
5	0.14	2,610	18,643
6	0.25	5,670	22,680
7	0.28	5,210	18,607
8	0.35	7,620	21,771
9	0.36	7,630	21,194
10	0.37	5,940	16,054
11	0.38	8,130	21,395
12	0.44	7,390	16,795
13	0.45	8,630	19,178
14	0.46	10,460	22,739
15	0.50	9,930	19,860
16	0.55	11,260	20,473
17	0.56	9,940	17,750
18	0.58	11,590	19,983
19	0.58	13,280	22,897
20	0.65	12,640	19,446
21	0.66	12,000	18,182
22	0.75	12,090	16,120
23	0.76	15,570	20,487
24	0.88	15,510	17,625
25	0.89	18,040	20,270
26	0.92	18,290	19,880
27	1.00	15,570	15,570
28	1.00	19,240	19,240
Rataan	0.51	9,823	19,752

Lampiran 9. Produksi, Penerimaan, Pendapatan Bersih Pendapatan Keluarga Petani Pepaya Per Petani dan Per Hektar di Kecamatan Secanggang, Tahun 2016

Nomor Sampel	Luas Lahan (ha)	Per Petani						Per Hektar						RCR (Rp/Rp)
		Produksi (kg)	Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)	Nilai TKDK (Rp)	Pendapatan Keluarga (Rp)	Produksi (kg)	Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)	Nilai TKDK (Rp)	Pendapatan Keluarga (Rp)	
1	0.12	2,540	7,620,000	1,945,600	5,674,400	660,000	6,334,400	21,167	63,500,010	16,213,031	47,286,979	5,500,500	52,787,479	3.92
2	0.12	2,350	7,050,000	1,934,900	5,115,100	600,000	5,715,100	19,583	58,749,990	16,123,366	42,626,624	5,000,250	47,626,874	3.64
3	0.13	3,040	9,120,000	2,085,300	7,034,700	735,000	7,769,700	23,385	70,153,860	16,038,820	54,115,040	5,652,750	59,767,790	4.37
4	0.13	2,870	8,610,000	2,156,400	6,453,600	675,000	7,128,600	22,077	66,230,760	16,586,064	49,644,696	5,191,500	54,836,196	3.99
5	0.14	2,610	7,830,000	2,108,400	5,721,600	750,000	6,471,600	18,643	55,928,580	15,058,425	40,870,155	5,356,500	46,226,655	3.71
6	0.25	5,670	17,010,000	3,857,700	13,152,300	1,185,000	14,337,300	22,680	68,040,000	15,430,800	52,609,200	4,740,000	57,349,200	4.41
7	0.28	5,210	15,630,000	4,142,800	11,487,200	1,230,000	12,717,200	18,607	55,821,420	14,794,965	41,026,455	4,392,750	45,419,205	3.77
8	0.35	7,620	22,860,000	5,095,600	17,764,400	1,605,000	19,369,400	21,771	65,314,290	14,558,559	50,755,731	4,585,500	55,341,231	4.49
9	0.36	7,630	22,890,000	5,420,400	17,469,600	1,530,000	18,999,600	21,194	63,583,320	15,056,475	48,526,845	4,249,500	52,776,345	4.22
10	0.37	5,940	17,820,000	4,877,900	12,942,100	1,530,000	14,472,100	16,054	48,162,150	13,184,847	34,977,303	4,135,500	39,112,803	3.65
11	0.38	8,130	24,390,000	5,461,800	18,928,200	1,680,000	20,608,200	21,395	64,184,220	14,371,776	49,812,444	4,420,500	54,232,944	4.47
12	0.44	7,390	22,170,000	6,008,400	16,161,600	1,830,000	17,991,600	16,795	50,386,350	13,654,559	36,731,791	4,158,750	40,890,541	3.69
13	0.45	8,630	25,890,000	6,157,500	19,732,500	1,905,000	21,637,500	19,178	57,533,340	13,683,148	43,850,192	4,233,750	48,083,942	4.20
14	0.46	10,460	31,380,000	7,053,400	24,326,600	1,965,000	26,291,600	22,739	68,217,390	15,333,562	52,883,828	4,272,000	57,155,828	4.45
15	0.50	9,930	29,790,000	7,473,600	22,316,400	1,965,000	24,281,400	19,860	59,580,000	14,947,200	44,632,800	3,930,000	48,562,800	3.99
16	0.55	11,260	33,780,000	7,519,300	26,260,700	1,830,000	28,090,700	20,473	61,418,190	13,672,179	47,746,011	3,327,750	51,073,761	4.49
17	0.56	9,940	29,820,000	7,542,400	22,277,600	2,100,000	24,377,600	17,750	53,250,000	13,469,312	39,780,688	3,750,000	43,530,688	3.95
18	0.58	11,590	34,770,000	8,341,300	26,428,700	1,770,000	28,198,700	19,983	59,948,280	14,381,458	45,566,822	3,051,750	48,618,572	4.17
19	0.58	13,280	39,840,000	8,601,900	31,238,100	1,905,000	33,143,100	22,897	68,689,650	14,831,708	53,857,942	3,285,000	57,142,942	4.63
20	0.65	12,640	37,920,000	9,812,000	28,108,000	1,770,000	29,878,000	19,446	58,338,450	15,095,640	43,242,810	2,722,500	45,965,310	3.86
21	0.66	12,000	36,000,000	8,912,300	27,087,700	1,695,000	28,782,700	18,182	54,545,460	13,504,130	41,041,330	2,568,750	43,610,080	4.04
22	0.75	12,090	36,270,000	9,782,800	26,487,200	1,770,000	28,257,200	16,120	48,360,000	13,044,126	35,315,874	2,360,250	37,676,124	3.71
23	0.76	15,570	46,710,000	10,373,600	36,336,400	1,770,000	38,106,400	20,487	61,460,520	13,649,954	47,810,566	2,328,750	50,139,316	4.50
24	0.88	15,510	46,530,000	12,059,500	34,470,500	1,695,000	36,165,500	17,625	52,875,000	13,705,048	39,169,952	1,926,750	41,096,702	3.86
25	0.89	18,040	54,120,000	12,585,700	41,534,300	2,175,000	43,709,300	20,270	60,808,980	14,140,571	46,668,409	2,443,500	49,111,909	4.30
26	0.92	18,290	54,870,000	12,581,400	42,288,600	1,695,000	43,983,600	19,880	59,641,290	13,675,410	45,965,880	1,842,750	47,808,630	4.36
27	1.00	15,570	46,710,000	13,008,200	33,701,800	1,845,000	35,546,800	15,570	46,710,000	13,008,200	33,701,800	1,845,000	35,546,800	3.59
28	1.00	19,240	57,720,000	12,880,800	44,839,200	1,695,000	46,534,200	19,240	57,720,000	12,880,800	44,839,200	1,695,000	46,534,200	4.48
Rataan	0.51	9,823	29,468,571	7,135,032	22,333,539	1,555,714	23,889,254	19,752	59,255,411	14,431,933	44,823,477	3,677,411	48,500,888	4.10

Keterangan: Harga jual produk = Rp. 3.000 per kg



Gambar 2. Tanaman Pepaya Berumur 5 Bulan



Gambar 3. Tanaman Pepaya Berumur 9 Bulan

Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Proses Pembibitan Tanaman Pepaya



Gambar 4. Tanaman Pepaya Berumur 1 Tahun



Gambar 5. Wawancara Dengan Petani Pepaya

Lampiran 11. Lokasi Penelitian (*map*)





UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan estate, Medan 20371 Telp. 061-7366878, Fax. 061-7368012
Kampus II : Jl. Setia Budi No. 79 B / Jl. Sei Serayu No. 70 A Medan 20132 Telp. 061-8225602
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website : www.uma.ac.id

Nomor : 0795 /FP.2/01.10/VII/2017

6 Juli 2017

Lamp. :

Hal : Pengambilan Data/Riset

Yth. Camat Kecamatan Secanggang
Kabupaten Langkat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Bigner Dolok Saribu
NPM : 118220010
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat untuk kepentingan skripsi berjudul "Analisis Usaha Pepaya (Studi Kasus : Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Sumatera Utara)"

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.


Dekan,
Dr. N. Syahbudin, M.Si

Tembusan:

1. Ka.Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT
KECAMATAN SECANGGANG

Alamat : Jalan Hinai Kiri NO. 04 Telp. (061) 77201144 Kode Pos : 20855

Nomor : 423.4 - 1176/2017
Sifat : Biasa
Lamp : -
Perihal : Pengambilan Data Riset

Hinai Kiri, 10 Agustus 2017
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area
Di
Medan

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Nomor : 0795/FP.2/01.10/VII/2017 tanggal 6 Juli 2017 perihal pengambilan data riset di Kecamatan Secanggang pada bulan Juli s/d Agustus 2017.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas. dengan ini kami kami sampaikan atas nama :

Nama : BIGNER DOLOK SARIBU
NPM : 118220010
Fakultas/P.Studi : Pertanian / Agri Bisnis

Telah selesai melaksanakan dan atau Pengambilan Data Di Desa/Kel. Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat untuk kepentingan Skripsi berjudul " Analisis Usaha Tani Pepaya di Kecamatan Secanggang Kabupten Langkat".

Demikian disampaikan untuk dimaklumi.

